

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI TK ISLAM GEMILANG KELOMPOK A
KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:

Vera Wijyaningsih

NIM: PGP18040046

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

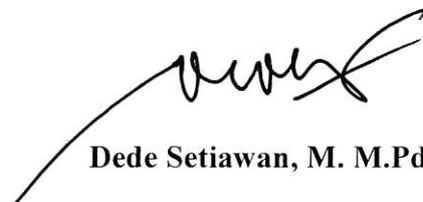
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan” yang disusun oleh Vera Wijayaningsih Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040046 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 Juni 2022 dan direvisi sesuai syarat tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Jakarta, **31-08-2022**

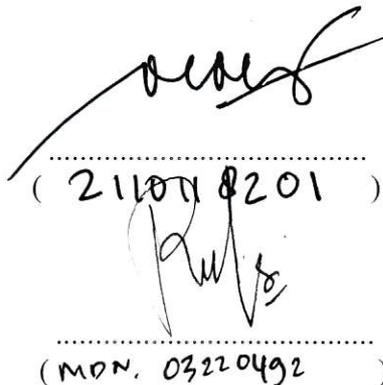
Dekan,


Dede Setiawan, M. M.Pd

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M. M. Pd**
(Dekan FKIP/ Penguji 1)

2. **Renti Aprisyah, M. Pd**
(Kaprod S1 PG PAUD)


.....
(2110118201)

.....
(MON. 03220492)

3. **Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd, M. Pd**
(Sekretaris Prodi S1 PG PAUD)



(0410058106)

4. **Waspada, S. Ag., M. M**
(Penguji 2)



(0328076602)

5. **Haryanti Jaya Harjani, SST, FT., M. Pd**
(Pembimbing Skripsi)



(NIDN:0328049001)

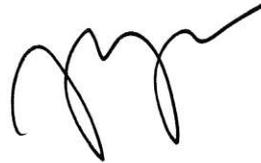
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan” yang disusun oleh Vera Wijayaningsih Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040046 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 17 November 2021

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd
NIDN: 0328049001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan” yang disusun oleh Vera Wijayaningsih Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040046 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 19 Juni 2022

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd
NIDN: 0328049001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Wijayaningsih

NIM : PGP18040046

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Februari 1991

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TK ISLAM GEMILANG KELOMPOK A KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 19 Juni 2022



Vera Wijayaningsih
NIM: PGP18040046

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menerangi dunia ini dengan Islam. Skripsi ini berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1 PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M. Si., P. hD selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Ibu Renti Aprisyah, M. Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

5. Ibu Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, petunjuk, dan dorongan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dewi selaku Kepala Sekolah TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan dan para guru yang telah membantu penulis dalam rangka pengumpulan data hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tuaku, kakak, dan adik tercinta yang telah mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan agar selalu menjadi pribadi yang baik serta selalu bersyukur setiap saat atas kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh Allah SWT.
8. Untuk teman-teman kuliah yang tidak mengenal lelah telah saling membantu memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini.

Penulis hanya bermohon kepada Allah SWT semoga amal baik Bapak, Ibu, dan rekan-rekan sekalian mendapatkan balasan yang sangat baik dari Allah SWT..

Aamin Yaa Robbal A"lamin.

Jakarta, 03 Juni 2022

Penulis,



Vera Wijayaningsih
NIM: PGP18040046

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI TK ISLAM GEMILANG KELOMPOK A
KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN**

Vera Wijyaningsih

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan pada tanggal 2 September 2021 sampai 31 Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi yang mana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A, Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru dan orang tua siswa. Guru dan orang tua membantu dalam pelaksanaan observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik. Jumlah siswa yang diobservasi pada penelitian ini sebanyak 7 siswa yang berada di kelompok A. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan menunjukkan hasil yang sangat baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kemandirian Anak.

***APPLICATION OF CHARACTER EDUCATION IN INCREASING
CHILDREN'S INDEPENDENCE DURING DISTANCE LEARNING
AT GEMILANG ISLAMIC KINDERGARTEN GROUP A
KEBAYORAN LAMA SOUTH JAKARTA***

Vera Wijayaningsih

ABSTRACT

This research was conducted at Gemilang Islamic Kindergarten Kebayoran Lama South Jakarta from September 2, 2021 to May 31, 2022. This research is a qualitative phenomenological research in which the results of observations, interviews, and documentation that have been carried out by researchers. This study aims to find out how the implementation of character education is implemented and to determine the level of children's independence during distance learning at Gemilang Islamic Kindergarten Group A, Kebayoran Lama, South Jakarta. The implementation of this research was carried out in collaboration with teachers and parents of students as collaboration partners who assisted in the implementation of observations and interviews during the research so that indirectly research activities could be controlled. The number of students in this study was 7 students who were in Group A. The results of this study that the application of character education in increasing children's independence during distance learning at Gemilang Islamic Kindergarten Group A Kebayoran Lama, South Jakarta showed very good results.

Keywords: *Character Education, Children's Independence.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK DAN ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Penelitian.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Hakikat Pendidikan Karakter	12
2. Hakikat Kemandirian Anak.....	23

3. Hakikat Anak Usia Dini	33
4. Pembelajaran Jarak Jauh	36
B. Kerangka Berpikir	42
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Metode Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	48
D. Informan Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas data)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya TK Islam Gemilang.....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	54
3. Struktur Organisasi TK Islam Gemilang.....	56
4. Keadaan Peserta Didik	57
5. Sarana dan Prasarana.....	57
6. Kurikulum	58
7. Hasil Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama	

Pembelajaran Jarak Jauh	59
B. Pembahasan	65
1. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang.....	65
2. Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A	73
3. Cara Orang Tua Menerapkan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh	77
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	56
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	57
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh.....	43
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu alat yang terdiri dari berbagai macam komponen pendidikan yang dilakukan oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaan. Dalam perundang-undangan pendidikan dinyatakan sebagai upaya dalam mewujudkan pribadi yang matang dalam pengendalian diri, cerdas, memiliki akhlak dan sikap yang baik serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu guru harus benar-benar mempersiapkan dengan baik dalam upaya mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang memiliki kualitas baik akan membuat peserta didiknya memiliki karakter yang berkualitas baik pula. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia adalah pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nilai moral yang baik, sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk perwujudan untuk mencapai generasi yang cerdas, berakhlak, dan berkepribadian yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa Indonesia. Keberhasilan pendidikan dapat terlihat dari seberapa besar karakter mereka ketika dapat menyeimbangkan pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penting menanamkan karakter pada anak dalam pendidikan anak usia sebagai pedoman kurikulum. Kurikulum yang disusun harus mengajarkan anak tentang bagaimana nilai-nilai perilaku dalam

bermasyarakat seperti kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, kemandirian dan lain sebagainya, bukan hanya mengajarkan anak tentang cara membaca, menulis dan berhitung. Penanaman karakter anak dianggap sebagai dimensi yang paling ditekankan untuk pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam hubungan antara orang tua dengan anak.

Saat ini seluruh dunia dilanda dengan wabah global yang dikenal dengan covid-19. Saat ini pandemi covid-19 menjadi salah satu permasalahan kesehatan di dunia yang terus berkembang. Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik pada saat ini yaitu terjadi pandemicovid-19 yang mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah termasuk dalam bidang pendidikan.

Terdapat perubahan yang besar setelah Indonesia dinyatakan sebagai salah satu negara yang terjangkit covid-19 yaitu dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) termasuk di lembaga PAUD. Proses pembelajaran yang pada mulanya diselenggarakan di sekolah berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Faktanya, dari sekira 200 ribu satuan PAUD ternyata hanya 13% nya saja yang mampu menyelenggarakan pembelajaran secara online dan offline sekaligus. Sisanya sebesar 86,8% harus menjalankan pembelajaran secara offline. Lalu, 2% lagi ternyata tetap menjalankan tatap muka lantaran kesiapan yang rendah (PAUD, 2020). Peserta didik harus rela belajar dari rumah tanpa bimbingan langsung dari guru. Pandemi covid-19 memaksa untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Di masa pandemi covid-19, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan atau pembelajaran yang diajarkan dari jarak jauh, tanpa ruang kelas secara fisik. Sebelum pandemi covid melanda, sebenarnya metode pembelajaran jarak jauh sudah ada. Sejak tahun 1892, negara Amerika Serikat sudah melakukan metode ini. Sejak saat itu metode pembelajaran jarak jauh terus dikembangkan dengan menggunakan beragam teknologi seperti televisi, radio, hingga teknologi internet. Di Indonesia sendiri, pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak lama dan dilakukan oleh beberapa kampus. Salah satu pelopor pembelajaran jarak jauh adalah Universitas Terbuka (Syafnidawati, 2020).

Pembelajaran jarak jauh telah dipromosikan secara luas untuk menggantikan pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19, hal ini untuk mempertahankan belajar dan bermain anak-anak di rumah. Dalam hal ini orang tua berkeyakinan negatif dan cenderung menolak dengan adanya pembelajaran *online*. Pandangan orang tua lebih menyukai pembelajaran langsung atau tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Orang tua menolak dengan pembelajaran online karena pembelajaran *online* dianggap memiliki kekurangan di antaranya yaitu kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendukung pembelajaran *online*, kurangnya waktu, dan regulasi diri anak yang tidak memadai.

Pembelajaran jarak jauh selama dekade terakhir ini mengalami pertumbuhan pesat karena dianggap memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian pada diri anak. Guru memaparkan

materi atau menerangkan sebuah tema kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

Tenaga pendidik dituntut untuk dapat berinovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama PJJ. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik pintar dalam segi pengetahuan saja, tetapi bertujuan membentuk karakter yang baik. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara PJJ tujuan itu harus tetap dijalankan dengan baik.

Penanaman pendidikan karakter di masa pandemi tidaklah mudah dibandingkan saat pembelajaran normal. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran jarak jauh guru tidak dapat berinteraksi secara langsung setiap hari dengan peserta didik. Guru dan orang tua harus berada pada situasi *new normal* dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Ketidaksiapan akan situasi yang terjadi tentu saja akan menimbulkan dampak dan reaksi psikologis, baik pada diri orang tua, guru, bahkan anak sebagai pembelajar.

Pandemi yang terjadi pada tahun ini menciptakan kondisi yang mengubah aktivitas orang tua dan anak. Peran orang tua yang bekerja, menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak. Seharusnya, dalam situasi sekarang ini menuntut orang tua terlibat secara aktif dan maksimal dalam berkomunikasi dengan guru untuk dapat memberikan gambaran perkembangan anaknya terutama dalam pengembangan pendidikan karakter salah satunya yaitu tingkat perkembangan kemandirian anak. Namun demikian, pelaksanaan

pendidikan karakter anak usia dini dapat berkembang dan berjalan dengan baik meski dimasa pandemi yaitu dengan adanya dukungan dan kerjasama dari orang tua.

Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter terutama kemandirian anak termasuk dalam kemandirian belajar. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Orang tua berperan dalam penanaman pengembangan karakter anak karena mereka yang setiap saat mendampingi anak pada waktu belajar di rumah selama masa pandemi.

Jika diteliti, pembelajaran jarak jauh dapat memberikan nilai positif pada diri peserta didik yaitu salah satunya kemandirian. Jadi tidak selamanya atau sepenuhnya pembelajaran jarak jauh menjadi buruk. Guru memegang perananan penting dalam pembelajaran. Salah satu peran guru dalam pembelajaran jarak jauh adalah melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan beberapa nilai pendidikan karakter yaitu kemandirian. Hal ini dikarenakan kemandirian merupakan salah satu kebutuhan anak yang penting sebagai bekal anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidik yang profesional dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemandirian dan berkarakter baik. Orang tua dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak melalui lembaga pendidikan anak usia dini, karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga atau tempat yang dapat memberikan pembelajaran kepada anak sesuai dengan tingkat usia dan kemampuannya. Bagi para orang tua adalah suatu yang membanggakan jika anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi anak yang mandiri. Kemandirian pada anak

sangat penting dan harus dilalui dengan baik oleh anak. Kemandirian dapat membantu mereka dalam menghadapi kehidupan sosial mereka.

Kemandirian pada diri anak adalah bagaimana anak itu mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Mandiri juga bisa diartikan sebagai kemampuan anak untuk melakukan sesuatu dengan sedikit bimbingan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas anak. Memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan sendiri tugas mereka memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak, terutama dalam menyelesaikan tugas mereka.

Pada tahap perkembangan beberapa anak berbeda dengan anak lain. Beberapa anak menunjukkan kemunculan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan beberapa anak tidak demikian. Untuk anak-anak yang memang sudah memiliki inisiatif untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri, maka tugas orang tua dan guru adalah membimbing anak supaya tetap mempertahankan perilaku tersebut dengan memberikan penghargaan kepada anak atas apa yang sudah ia lakukan.

Memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan sendiri tugas mereka memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak, terutama dalam menyelesaikan tugas mereka. Proses belajar ini sangat baik untuk mengembangkan inisiatif anak dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain anak di masa yang akan datang. Namun sebaliknya, jika anak tidak diberi kesempatan untuk melakukan itu maka dampak psikologisnya adalah anak akan menjadi mudah ragu atas kemampuan yang mereka miliki. Diperoleh data dari hasil survey di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan, bahwa pelaksanaan pembelajaran selama pandemi di TK Islam Gemilang dilakukan secara *online*

yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui *whatsapp group* dan *voice note*. Terkadang guru melakukan *video call* kepada beberapa siswa secara bergilir, pada saat menerangkan tema.

Dalam pengembangan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatannya secara mandiri meskipun hasilnya masih belum maksimal sesuai dengan keinginan kita, tetapi kita harus mengapresiasikannya agar anak percaya diri karena mampu mengerjakan secara mandiri.

Kemandirian anak saat belajar tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh mendapatkan perbedaan. Bahwasannya anak lebih percaya kepada guru saat pembelajaran tatap muka di sekolah dibandingkan dengan orang tuanya ketika mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu kemandirian anak sangat terlihat berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian bermaksud meneliti penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini difokuskan pada **“Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak**

Selama Pembelajaran Jarak Jauh Kelompok A” yang diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis.

C. Rumusan Penelitian

Rumusan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
2. Kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
3. Cara orang tua menerapkan pendidikan karakter dalam hal kemandirian di rumah selama pembelajaran jarak jauh.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter terkait kemandirian anak kelompok A di TK Islam Gemilang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan?
2. Bagaimana kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan?
3. Bagaimana cara orang tua menanamkan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pengembangan kemandirian anak di TK Islam Gemilang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang, Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua menanamkan pendidikan karakter dalam pengembangan kemandirian pada anak selama pembelajaran jarak jauh.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh diharapkan agar memberikan berbagai manfaat di antaranya:

1. Untuk Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan agar memberikan pemasukan tentang pendidikan karakter dalam hal kemandirian peserta didik.

2. Untuk Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara penerapan pendidikan karakter dalam menumbuhkan kemandirian yang tepat atau sesuai dengan peserta didik agar lebih mandiri lagi.

3. Untuk Orang Tua

Memberi masukan kepada orang tua bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter terutama dalam mendidik dan mengajarkan kemandirian anak.

4. Untuk Peserta Didik

Sebagai acuan bagi anak dalam meningkatkan kemandirian di rumah, di sekolah, dan di manapun anak berada.

5. Untuk Masyarakat

Memberikan pengertian tentang pendidikan karakter dan kemandirian anak.

6. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan gambaran serta pandangan bagi dunia pendidikan tentang pendidikan karakter dalam hal kemandirian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi dari kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III berisi meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educare*, yang berarti melatih. Dalam dunia pertanian dikenal dengan *educare* yang artinya menyuburkan, yaitu mengolah tanah menjadi subur sehingga tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dapat dilakukan dalam membentuk peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu beradaptasi dalam situasi dan kondisi yang dijalani dalam kehidupannya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

H. Horne menyatakan bahwa pendidikan adalah proses penyesuaian manusia ke tingkat yang lebih tinggi perkembangan fisik dan mental, yang terbebas dan sadar kepada Tuhan yang dilakukan secara terus menerus. Semakin tinggi kualitas

pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa dan negaranya.

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997: 77), pendidikan adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan umum seseorang, dalam meningkatkan peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan, dan mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003: 77) pendidikan formal dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkembang baik secara fisik maupun mental, meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan karakter sebagai budi pekerti, sifat kejiwaan, dan akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan Imam Ghazali memandang bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bertindak, atau perbuatan yang telah menyatu dengan manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 42) menjelaskan bahwa karakter adalah karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas, moral dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan serta tantangan. Lebih lanjut Kurniawan (2017: 29) mengungkapkan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang di lakukan, baik sikap maupun perkataan

yang sering dilakukannya kepada orang lain. Sedangkan menurut Wibowo (2013: 12), karakter adalah sifat alamiah jiwa manusia yang menjadi ciri khas bertindak dan berinteraksi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dari pemaparan berbagai pendapat ahli mengenai pengertian karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat, sifat manusia yang lebih dekat dengan akhlak atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai yang terbentuk dari kebiasaan baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Menurut Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Sementara itu, Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan segenap daya dan upaya sadar dan terencana untuk mengarahkan peserta didik.

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan upaya aktif membentuk kebiasaan yang baik, agar fitrah anak terpatri sejak kecil. Allah menurunkan petunjuk para nabi dan rasul-Nya agar manusia selalu berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah sebagai wakil Allah di muka bumi.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli mengenai pengertian pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan

landasan nilai-nilai etnis dalam membentuk kebiasaan yang baik sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil.

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam pedoman pendidikan karakter untuk anak usia dini, terdapat (11) prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga PAUD, yaitu:

- 1) Harus mensosialisasikan dan mengandung nilai-nilai etika yang dapat membentuk karakter.
- 2) Menggambarkan karakter secara komprehensif atau menyeluruh termasuk pengetahuan, perasaan dan perilaku kebaikan.
- 3) Menggunakan pendekatan pengembangan karakter yang holistik, proaktif, efektif dengan menetapkan guru sebagai panutan, disiplin lembaga PAUD, kurikulum proses pembelajaran, manajemen kelas dan lembaga PAUD, integrasi materi karakter dalam semua aspek kehidupan kelas, dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- 4) Menciptakan suasana kasih sayang di lembaga PAUD dan menjadikan lembaga PAUD sebagai model perdamaian dan kerukunan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan perbuatan baik.
- 6) Menyediakan kurikulum akademik yang bermakna untuk mendukung pengembangan karakter anak.
- 7) Mendorong motivasi anak, kepemimpinan anak dan keterlibatan semua guru.
- 8) Libatkan seluruh staf PAUD, keluarga dan masyarakat sebagai mitra.

- 9) Melaksanakan kepemimpinan moral dari pimpinan lembaga PAUD, guru dan pegawai di lembaga PAUD.
- 10) Menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar.
- 11) Mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter termasuk guru dan anak di lembaga PAUD.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Mengacu pada dasar falsafah dasar bangsa, pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, harus tetap menjadi acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk kegiatan dalam menyelenggarakan program serta menyelenggarakan pendidikan, kemudian sila-sila pancasila merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, tetap menjadi pilar dalam mewujudkan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Pada prinsipnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang bertanggung jawab, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, yang kesemuanya dijiwai oleh keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang bermuara pada tercapainya pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya membentuk

kepribadian anak agar menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Secara khusus Direktorat Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar dapat berpikir dengan baik, memiliki hati yang baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki karakter negatif manusia dan warga negara Indonesia serta memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi serta bertanggung jawab mengembangkan potensi manusia atau warga negara yang berkarakter, maju, mandiri, dan makmur.

3) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa memiliki fungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa itu sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya positif bangsa lain agar menjadi manusia berkarakter dan warga negara Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dijelaskan oleh Salahudin dan Alkrienciechie (2013: 43) fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan potensi dasar perilaku yang baik.

- b) Memperkuat perilaku yang baik dan dapat memperbaiki perilaku yang buruk.
 - c) Membantu untuk bisa menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- d. Metode Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Penanaman karakter pada anak sejak dini, baik yang dimulai di rumah maupun dari lembaga formal, harus memiliki metode yang jelas dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini diharapkan dapat memudahkan anak-anak dalam menerima pendidikan. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam (Atabik & Burhnuddin, 2015) beberapa metode yang perlu diterapkan oleh orang tua dan pendidik, yaitu:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Orang tua telah memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, mereka tidak harus merasa bahwa mereka telah memenuhi semua tanggung jawab mereka untuk pendidikan anak-anak mereka. Artinya, keteladanan diberikan secara terus menerus agar keteladanan dapat membentuk karakter anak.

2) Pendidikan dengan kebiasaan

Orang tua dan pendidik dapat meminta seorang anak untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya dari pendidik dalam bentuk praktik yang telah dilakukan bersama mereka sebelumnya.

3) Pendidikan dan nasehat

Edukasi dan nasehat dapat diberikan melalui kegiatan mendongeng. Metode mendongeng ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, karena mereka

memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga ketika mendengar sesuatu yang baru, mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang diceritakan oleh pendidik, baik guru maupun orang tua. Di akhir cerita seorang pendidik dapat menunjukkan hikmah di balik cerita yang baru saja disampaikannya. Sehingga sejak dini mereka telah menerima nilai-nilai pendidikan.

4) Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan

Perhatian terhadap anak dan pemberian pengawasan merupakan prinsip utama pendidikan. Jika seorang anak melihat sesuatu yang baik, maka doronglah anak itu untuk melakukannya. Jika melihat sesuatu yang tidak baik, maka anak harus dicegah, diberi peringatandan dijelaskan akibatnya.

Pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak, metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang dianggap keberhasilannya paling meyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Metode ini cocok digunakan untuk menanamkan nilai moral dan sosial pada anak. Dalam menerapkan metode keteladanan di sekolah, ada beberapa hal yang bisa digunakan yaitu:

- a Berikan contoh melalui cara yang dapat dilihat anak oleh anak kemudian anak meniru.
- b Keteladanan dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui cerita.

- c) Keteladanan juga bisa diterapkan melalui bagaimana cara guru atau pendidik dalam memberikan teladan atau contoh kepada anak dengan menanggapi orang-orang yang memerlukan di sekitar mereka.

Dalam penerapan pendidikan karakter anak usia dini, metode keteladanan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

- a) Kelebihan: siswa akan mudah dalam penerapan pengetahuan yang dipelajari di sekolah, guru mudah menilai hasil belajar, tujuan pendidikan akan terarah dan tercapai lebih baik, akan menciptakan suasana yang baik, tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan murid, dan dapat mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan ditiru oleh siswa.
- b) Kekurangan: jika panutannya baik, anak akan cenderung mengikuti dengan baik dan ketika teori tanpa praktek akan mengarah pada verbalisme.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Cara ini dinilai sangat praktis dalam membina pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan kebiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan adalah penanaman keterampilan melakukan dan mengatakan sesuatu sehingga cara-cara yang benar dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya memiliki implikasi yang lebih dalam daripada penanaman cara berbuat dan berkata. Dalam prakteknya, metode pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kelebihan: bisa menghemat tenaga dan waktu dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batin, dan pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang berhasil membentuk kepribadian siswa.
- b) Kekurangan: jika kebiasaan buruk sudah tertanam akan sulit untuk menghilangkannya, memerlukan pengawasan, dan memerlukan suatu rangsangan agar anak dapat melaksanakan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.

3) Metode bercerita

Cerita adalah metode atau cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita atau mendongeng merupakan cara penyampaian materi pembelajaran melalui cerita atau kisah yang dapat menarik perhatian siswa. Manfaat metode mendongeng untuk pendidikan anak usia dini adalah untuk membangun kontak batin anak dengan orang tua atau pendidiknya, sebagai bahan dalam menyampaikan pesan kepada anak, sebagai pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi dan perasaan anak, dapat membantu mengidentifikasi diri, memperkaya pengalaman batin melalui pengalaman langsung, sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak.

Dalam penerapannya, metode ini memiliki kekurangan yaitu pemahaman siswa menjadi sulit ketika cerita telah diakumulasikan oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa, serta sering terjadi ketidaksesuaian antara isi cerita dengan konteks yang dimaksudkan.

4) Metode *field trip* atau karyawisata

Field trip atau karyawisata sebagai metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati. Dengan cara ini anak mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Melalui *field trip* atau karyawisata semua indera dapat diaktifkan. Selain itu, melalui karyawisata minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu dapat ditumbuhkan. Hal ini dimungkinkan karena anak terlibat langsung dalam bentuk yang nyata dan asli.

Metode *field trip* atau karyawisata juga dapat melatih anak untuk disiplin, mengenal, menghargai alam dan teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya, dan mampu bekerjasama. Melalui karyawisata juga dapat mendorong kreativitas dan aktivitas belajar anak. Dalam menerapkan metode karyawisata tentunya dalam pembelajaran ada kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan pada metode karyawisata, yaitu:

- a) Kelebihan: siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan yang dilakukan ditempat kunjungan, memperoleh pemantapan teori-teori yang telah dipelajari, siswa dapat menghayati pengalaman praktis suatu ilmu dan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat.
- b) Kekurangan: waktu yang dibutuhkan cukup lama, pembiayaan yang besar dan penyesuaian waktu agar tidak mengganggu kegiatan lain yang sangat sulit.

e. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Karakter (Kemendiknas: 15-17) strategi pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang dilaksanakan dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter kurikulum oleh masing-masing satuan pendidikan.

Agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara optimal, pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai langkah, yaitu:

- a) Sosialisasi kepada pemangku kepentingan (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga).
- b) Pengembangan dalam kegiatan sekolah.
- c) Kegiatan belajar.
- d) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui: kegiatan rutin, kegiatan spontan, panutan, pembiasaan, kegiatan ko-kurikuler, dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat.

2. Hakikat Kemandirian Anak

a. Pengertian Kemandirian Anak

Menurut teori “kebutuhan psikologis” Murray 1994 (Yulianti, 2009: 8) perilaku psikologis manusia didorong oleh sejumlah kebutuhan psikologis. Ada dua kebutuhan yang ada pada manusia, yaitu kebutuhan akan kemandirian (*need for autonomy*) dan kebutuhan akan ketergantungan (*need for differential*).

Setyo Utomo (2005: 7) mendefinisikan kemandirian sebagai komponen kepribadian yang mendorong anak untuk mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri serta memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

Desmita (2012: 185), menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan di mana seseorang memiliki keinginan bersaing untuk maju demi kebajikannya sendiri, mampu mengambil keputusan, dan berinisiatif mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki keyakinan dan dapat melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Selanjutnya (Sartini, 2008: 68) kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya kemandirian berkaitan dengan aspek kepribadian lainnya dan harus dilatihkan pada anak usia dini agar tidak menghambat tugas perkembangan anak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku psikologis kepribadian manusia yang mendorong seseorang memiliki hasrat untuk bersaing maju demi kebaikan dirinya yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus dilatih.

Kemandirian adalah salah satu ciri dari kebiasaan positif. Sikap kemandirian juga merupakan salah satu komponen pembentukan kecakapan hidup sosial, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemandirian merupakan sikap anak yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, di mana anak akan terus belajar mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga pada akhirnya anak mampu berpikir dan bertindak sendiri. Untuk menjadi mandiri, anak memerlukan

kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya agar dapat mencari otonomi atas dirinya sendiri.

Anak yang pada awalnya hanya memfokuskan kebutuhan dan keinginannya sendiri dengan ketergantungan yang kuat pada keluarga sedang dalam proses peralihan ketingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty berpendapat bahwasannya salah satu ciri perkembangan psikologis pada anak usia TK (usia 4 tahun sampai usia 6 tahun) adalah mulai munculnya keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri atau mandiri.

Kemandirian akan menghindarkan anak dari ketergantungan pada orang lain dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi dalam diri anak untuk memanfaatkan pengetahuan baru. Anak mandiri adalah anak yang mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain atau sedikit bantuan tetapi tidak terus menerus.

Kemandirian anak dibangun melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud dimulai dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga, teman, dan makhluk hidup lainnya. Sentuhan nyata dari interaksi dengan lingkungan erat kaitannya dengan emosi, kemauan untuk berbuat, dan bertindak yang pada gilirannya akan menumbuhkan sikap gemar mengamati dan meneliti yang bersifat alamiah. Tumbuhnya pandangan dan keinginan sendiri pada anak akan mengurangi ketergantungan anak terhadap orang tua. Interaksi anak dengan lingkungan sosial yang lebih luas akan

memperkaya pengalaman baru mereka berkaitan dengan orang-orang di sekitarnya. Pada tahap ini anak membutuhkan ikatan emosional yang kuat dan dapat memberikan rasa aman dan perlindungan dalam dirinya.

Kemandirian anak terbentuk dari lingkungan keluarga tempat anak tinggal dan dari kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Berawal dari pembawaan anak di lingkungan keluarganya, kemudian menjadi kebiasaan anak. Pembiasaan kemandirian dapat dilakukan melalui masalah-masalah sederhana, misalnya mencoba menyelesaikan suatu tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan orang lain. Kemandirian memberi anak kepercayaan diri dan harga diri.

Dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa kemandirian anak adalah suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, melakukan sesuatu atas dorongannya sendiri, dan mampu mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam penelitian ini mengacu pada empat aspek yaitu: a) mampu mengerjakan tugas baik secara tatap muka ataupun daring; b) melaksanakan tugas yang diberikan sampai tuntas; c) anak mengerjakan tugas sesuai aturan yang diberikan guru; d) dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Anak mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memungkinkan anak untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan dan kebutuhannya sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan dan keinginan untuk melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak secara orisinal,

kreatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungan, memiliki rasa percaya pada diri, menghargai keadaannya sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya, Masrun (2006: 10).

Pendapat ini diperkuat oleh Havighurst (Satmoko, 2008: 37) dan juga Mutadin (2008: 2) yang menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Emosi, ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan emosi dan tidak bergantung pada kebutuhan emosional orang tua.
- 2) Intelektual, ditunjukkan dengan kemampuan menghadapi masalah yang dihadapi.
- 3) Sosial, ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu tindakan dari orang lain.

Anita Lie dan Sarah Prasasti menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini adalah:

- 1) Mampu mengurus diri sendiri, berarti anak tidak bergantung pada pemberian pelayanan yang diberikan oleh orang tuanya untuk mengurus dirinya sendiri. Anak mampu mengurus dirinya sendiri secara mandiri dan tidak selalu meminta bantuan.
- 2) Mampu memecahkan masalah yang dihadapi, artinya ketika anak melakukan kesalahan dengan orang tuanya atau dengan orang lain, anak mampu untuk meminta maaf dengan kesadarannya sendiri tanpa diminta dan diingatkan untuk meminta maaf.

- 3) Mampu bertanggung jawab atas barang bawaannya, artinya anak dapat mandiri ketika mempersiapkan diri sebelum sekolah dengan membawa tas sendiri dan membawa peralatan sendiri untuk dibawa ke sekolah.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Kemandirian tidak dapat terbentuk begitu saja akan tetapi melalui proses dan berkembang karena pengaruh beberapa faktor. Menurut Hurlock (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- 1) Pola asuh orang tua

Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, di mana orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap kegiatan dan kebutuhan anak terutama yang berkaitan dengan studi dan pergaulan baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

- 2) Jenis kelamin

Anak-anak yang mengembangkan perilaku maskulin lebih mandiri daripada anak-anak yang mengembangkan pola perilaku feminis karena anak laki-laki memiliki sifat agresif daripada anak perempuan yang lembut dan pasif.

- 3) Urutan posisi anak

Anak sulung diharapkan dapat menjadi contoh dan pengasuh adiknya lebih cenderung mandiri dibandingkan anak bungsu yang mendapat perhatian berlebihan dari orang tuanya dan adik-adiknya memiliki sedikit kesempatan untuk mandiri.

Menurut Dr. Benjamin Spock (dalam Nayla, 2007: 17) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandirian seorang anak, di antaranya:

a) Rasa percaya diri anak

Rasa percaya diri terbentuk ketika anak diberikan kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu yang mampu mereka lakukan sendiri. Rasa percaya diri bisa dibentuk sejak anak masih bayi.

b) Kebiasaan

Salah satu peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah membentuk kebiasaan. Jika seorang anak terbiasa dimanja dan selalu dilayani, ia akan menjadi anak yang tergantung.

c) Disiplin

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin. Sebelum seorang anak dapat mendisiplinkan dirinya, ia harus terlebih dahulu didisiplinkan oleh orang tuanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut: (Soetjningsih, 1995 & Mu'tadin 2002).

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dari diri anak itu sendiri, meliputi:

a) Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung pada kebutuhan emosional orang tua.

b) Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

2. Faktor eksternal adalah hal-hal yang datang atau ada dari luar diri anak itu sendiri, antara lain: lingkungan, karakteristik sosial, stimulus, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi antara anak dan orang tua, dan pendidikan orang tua.

Kondisi di atas memperlihatkan bahwa kemandirian anak usia dini menjadi salah satu alasan bagi para orang tua dan para pendidik untuk mempertimbangkan proses pendidikan anak usia dini pada usia prasekolah. Karena pada nyatanya saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan aktivitas di sekolah, apalagi dengan kondisi saat ini pada masa pandemi covid-19 di mana pembelajaran dilakukan secara *online* atau pembelajaran jarak jauh.

d. Upaya Membangun Kemandirian

Membangun kemandirian pada anak pada prinsipnya adalah memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak, maka akan semakin terampil anak tersebut untuk mengembangkan keterampilannya sehingga ia lebih percaya diri.

Kemandirian anak harus dibina sejak usia dini, jika kemandirian anak dipupuk setelah anak tumbuh dewasa maka kemandirian tersebut tidak akan lengkap. Secara alami, anak-anak memiliki keinginan untuk mandiri. Mereka terkadang lebih suka bisa mengurus diri sendiri daripada dilayani. Sayangnya, orang tua sering menghambat keinginan dan dorongan mereka untuk mandiri.

Kemandirian yang diajarkan kepada anak sejak dini akan memungkinkan mereka untuk mengatur waktu sendiri dan membiasakan mereka membantu orang

lain serta mampu lebih menghargai orang lain (Sidharto & Izzaty, 2004). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengenali dan mengembangkan kemandirian anak, yaitu:

- (1) Mengetahui dasar-dasar orang tua memberikan pola asuh yang tepat dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga.
- (2) Mengetahui penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua di lingkungan keluarga.
- (3) Mengetahui perkembangan kemandirian anak melalui pola asuh yang tepat.
- (4) Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak melalui pola asuh yang diterapkan.

Sebagaimana disarankan oleh Ratri Sunar Astuti, bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak, yaitu:

1. Anak didorong untuk mau melakukan aktivitas sehari-hari yang dijalannya secara mandiri seperti, gosok gigi, mandi sendiri, makan sendiri, berpakaian, menyisir rambut dan lain sebagainya.
2. Anak-anak diberikan kesempatan sesekali untuk membuat keputusan sendiri, misalnya memilih pakaian yang dikenakan.
3. Anak diberi kesempatan bermain sendiri tanpa didampingi agar anak terlatih mengembangkan ide dan pikirannya sendiri.
4. Biarkan anak melakukan semuanya sendiri meskipun ia sering melakukan kesalahan.

5. Saat bermain bersama, bermainlah sesuai keinginan anak. Jika anak bergantung pada kita, maka dorong dia untuk mengambil inisiatif dan mendukung keputusannya.
6. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan gagasannya.
7. Melatih anak bersosialisasi, sehingga anak belajar menghadapi masalah sosial yang lebih kompleks. Jika anak ragu-ragu atau takut, usahakan untuk menemaninya terlebih dahulu agar anak tidak terpaksa.
8. Untuk anak yang lebih besar, mulailah mengajak anak untuk mengurus rumah tangga, misalnya minta ia untuk menyapu halaman, membersihkan meja, menyiram tanaman, dan sebagainya.
9. Saat anak mulai memahami konsep waktu, dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, misalnya kapan waktunya belajar, bermain dan sebagainya. Orang tua dapat membantu dengan menanyakan alasan waktunya.
10. Anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensi jika tidak memenuhi tanggung jawabnya. Ini akan membantu mengembangkan rasa makna serta disiplin.
11. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan dengan kemandirian, sehingga perlu memberikan menu yang sehat kepada anak dan mendorong anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik.

Secara umum, kemandirian dapat dilihat dari perilaku. Namun kemandirian tidak selalu dalam bentuk fisik yang ditunjukkan dalam perilaku, tetapi juga dalam bentuk emosional dan sosial. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang

mandiri membutuhkan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya adalah hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri.

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri. Dalam penelitian terbaru tentang pengembangan rasa percaya diri dan kepercayaan antara anak dan orang tua, ditemukan bahwa ketika anak merasa aman, anak lebih bersedia untuk mengeksplorasi sendiri, lebih mampu mengelola stress, belajar keterampilan baru dan berhubungan dengan orang lain dan lebih percaya diri bahwa mereka cukup baik dan kompeten untuk menghadapi lingkungan baru.

3. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini yang dikemukakan oleh oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 tahun sampai usia 8 tahun. Anak usia dini adalah Anak usia dini sekelompok orang yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut, para ahli menyebutnya sebagai masa keemasan, yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.

Anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-6 tahun. Usia ini memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pda masa selanjutnya (Wibowo, 2013: 27). Sedangkan menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3 tahun sampai usia 6 tahun.

Anak usia dini juga diartikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang spesifik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005).

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berkisar antara 0 tahun sampai usia 8 tahun, di mana periode ini memiliki peran penting dalam tumbuh kembangnya yang bersifat unik yang dikenal dengan sebutan *golden age* atau masa keemasan.

Secara implisit, pendidikan anak usia dini merupakan awal dari keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya karena dengan kesiapan seseorang akan dapat dengan mudah mengatasi segala hambatan yang akan dihadapi dalam dunia pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk memberikan rangsangan yang utuh, yaitu rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, yaitu: perkembangan nilai agama dan moral,

perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, serta perkembangan seni

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada hakikatnya, anak usia dini adalah individu yang sangat unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan baik dari aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus yang sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.

Sebagai individu, anak usia dini tentunya memiliki karakter perkembangan dan inilah yang membedakannya dengan individu lainnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Ciri-ciri anak usia dini antara lain: memiliki rasa ingin tahu yang besar, menjadi pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, dan anak sebagai bagian dari makhluk sosial.

Ada beberapa alasan mengapa penting untuk memahami karakteristik anak usia dini. Beberapa alasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Usia dini adalah usia yang paling penting dalam perkembangan, karena usia tersebut merupakan masa di mana struktur dasar kepribadian dibangun sepanjang sisa hidupnya. Oleh karena itu, pada usia ini pendidikan dan pelayanan yang layak sangat dibutuhkan.
- (2) Pengalaman awal sangat penting, karena dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya,

selain itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu memberikan pengalaman awal yang positif.

- (3) Perkembangan fisik dan mental berada pada kecepatan yang luar biasa, dibandingkan dengan sisa hidupnya. Bahkan pada rentang usia 0 tahun hingga 8 tahun mengalami perkembangan otak 80% dibandingkan setelahnya. Oleh karena itu, perlu adanya stimulasi fisik dan mental.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

(Hombeng, 1977) mengatakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah berbagai bentuk pembelajaran disemua tingkatan yang tidak di bawah atau langsung diawasi oleh tutor seperti pengajaran di kelas, tetapi tetap mendapat manfaat dari perencanaan dan bimbingan organisasi tutorial.

Dohmen mengatakan, Pembelajaran Jarak Jauh adalah suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisir secara sistematis di mana penyuluhan, penyajian materi pembelajaran, pemberian dan pemantauan keberhasilan belajar siswa dilakukan oleh sekelompok staf pengajar yang memiliki tanggung jawab yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dari jarak jauh dengan bantuan media. Kebalikan dari sistem pendidikan jarak jauh adalah pendidikan langsung atau tatap muka, yaitu sistem pembelajaran yang terjadi karena adanya kontak langsung antara guru dan siswa.

Moore (1973) menjelaskan bahwa *Distancing Learning* atau Pembelajaran Jarak Jauh adalah metode pembelajaran di mana proses pengajaran terjadi secara

terpisah dari proses pembelajaran sehingga komunikasi antara staf pengajar dan siswa harus difasilitasi dengan bahan cetak, media elektronik dan media lainnya.

Law (1971), Pembelajaran Jarak Jauh adalah suatu sistem pendidikan yang tidak memerlukan kehadiran seorang guru di tempat di mana seseorang belajar tetapi memungkinkan adanya pertemuan antara guru dan siswa pada waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli mengenai Pembelajaran Jarak Jauh, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah suatu sistem pembelajaran pada semua tingkatan yang terorganisasi secara sistematis di mana proses pembelajaran terjadi secara terpisah yang tidak mensyaratkan adanya tenaga pengajar di tempat belajar seseorang tetapi memungkinkan adanya pertemuan antara tenaga pengajar dan siswa pada waktu tertentu.

b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan pada masa darurat Covid-19.
- (2) Melindungi warga satuan pendidikan yaitu guru, tenaga kependidikan dan siswa dari dampak buruk Covid-19.
- (3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan.
- (4) Menjamin terpenuhinya dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga memiliki prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dan dipahami oleh para guru. Prinsip-prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Corona Virus Diseas* (Covid-19), yaitu:

- (1) Keselamatan dan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan, dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi alasan dan pertimbangan utama dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- (2) Kegiatan PJJ dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa dibebani tuntutan untuk menuntaskan semua target kurikulum.
- (3) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk mengenal dan memahami pandemi covid-19.
- (4) Materi pembelajaran inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis peminatan siswa.
- (5) Kegiatan dan tugas siswa dapat berbeda-beda, tergantung wilayah, satuan pendidikan serta minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan akses siswa terhadap fasilitas PJJ.
- (6) Hasil belajar siswa selama PJJ diberikan umpan balik berupa kualitatif dan bermanfaat bagi guru tanpa harus memberikan skor atau nilai kuantitatif.

(7) Mengutamakan pola komunikasi yang interaktif dan positif antara guru dan orang tua.

d. Pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki 2 pendekatan yaitu:

(1) Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (*online*)

Dalam pendekatan ini, siswa belajar dengan menggunakan *gadget* atau perangkat serta laptop atau komputer yang terhubung ke internet melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran online atau daring.

(2) Pembelajaran Jarak Jauh luar jaringan (*offline*)

Dalam pendekatan ini, siswa tidak harus belajar menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *offline* antara lain: televisi, radio, modul belajar mandiri, LKS, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media pembelajaran dari benda atau lingkungan sekitar.

Dalam praktiknya, satuan pendidikan atau sekolah dapat memilih pendekatan *online*, *offline*, atau kombinasi keduanya sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

e. Strategi Pelibatan Orangtua dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi covid-19 telah membuka cara pandang dan kebiasaan baru mengenai proses pembelajaran yang idealnya melibatkan guru, siswa, dan orangtua. situasi berubah dari pembelajaran yang menitikberatkan pada peran guru, kini bergeser ke situasi di mana orang tua dan guru berperan dalam memfasilitasi belajar siswa.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat mendorong siswa belajar lebih bermakna untuk meningkatkan kompetensinya. Ada beberapa cara yang dikenal dengan cara 5M, untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa, yaitu sebagai berikut:

(1) Memanusiakan hubungan

Memanusiakan hubungan adalah praktik pembelajaran yang didasarkan pada orientasi kepada anak-anak berdasarkan hubungan positif, saling pengertian antara guru, siswa, dan orang tua. Memanusiakan hubungan dengan orang tua dapat dilakukan dengan mencari informasi tentang profil, kondisi orang tua, termasuk informasi mengenai waktu yang tepat untuk menemani proses belajar anak sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Untuk memanusiakan hubungan tersebut, hal lain yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua adalah berdiskusi: metode belajar siswa, kebiasaan siswa di rumah, perkembangan dan proses belajar siswa, latar belakang keluarga siswa, dan pekerjaan orang tua.

(2) Memahami konsep

Memahami konsep adalah praktik pembelajaran yang membimbing siswa tidak hanya sekedar menguasai konten tetapi menguasai pemahaman konsep yang mendalam yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Dalam kegiatan ini, orang tua berperan membantu siswa tidak hanya menguasai konten tetapi menguasai kompetensi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Guru dan orang tua dapat mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah dan tujuan pembelajaran.

(3) Membangun keberlanjutan

Membangun keberlanjutan adalah praktik pembelajaran yang membantu dan membimbing siswa melalui rute pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan praktik yang baik.

Dalam membangun keberlanjutan, orang tua berperan dalam membimbing anak, misalnya memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap hal-hal yang dilakukan anak dalam kegiatan belajar di rumah. Orang tua dapat berdiskusi dengan anak tentang materi yang telah dipelajari, tantangan atau kesulitan yang dihadapi saat belajar dan strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

(4) Memilih tantangan

Memilih tantangan adalah praktik pembelajaran yang membimbing siswa untuk menguasai suatu keterampilan melalui proses berjenjang dengan pilihan tantangan yang bermakna. Orang tua berperan dalam memastikan bahwa anak dapat menguasai keterampilan dalam berbagai cara sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam memilih tantangan, orang tua dapat berdiskusi dengan anaknya tentang pilihan media dan cara belajar atau mengerjakan tugas. Juga orang tua dapat membantu anaknya mengatur jadwal belajar sesuai dengan kesempatan yang dimiliki.

(5) Memberdayakan konteks

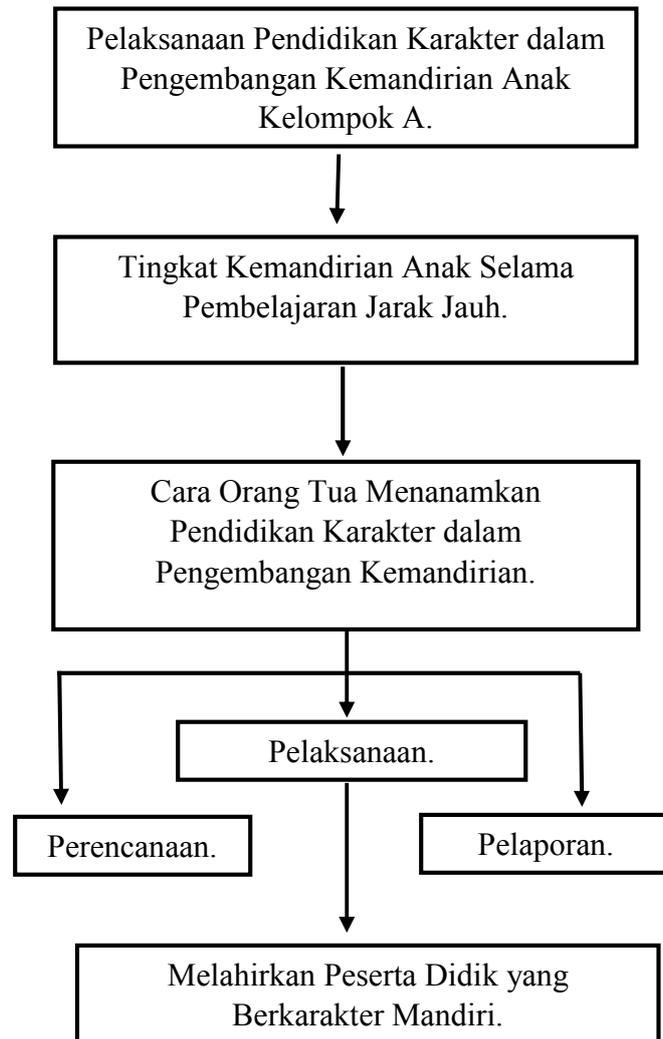
Pemberdayaan konteks adalah praktik pembelajaran yang membimbing siswa untuk melibatkan sumber daya dan peluang di komunitas atau lingkungannya sebagai sumber belajar serta peluang untuk berkontribusi pada perubahan.

Orang tua dapat mendorong anaknya untuk terlibat dalam mengenal masyarakat atau lingkungannya. Orang tua juga merupakan akses belajar siswa yang cukup relevan dalam proses belajar dari rumah. Untuk memaksimalkan penggunaan konteks, orang tua dapat melakukan berbagai hal, seperti:

- (a) Diskusikan dengan anak tentang peristiwa atau masalah yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya.
- (b) Menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks masyarakat.
- (c) Menjadi narasumber untuk topik yang relevan, misalnya terkait pekerjaan orang tua.

B. Kerangka Berpikir

Penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam hal kemandirian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, apalagi saat ini dunia dihadapkan pada pandemi covid-19 yang menuntut siswa memiliki kemandirian dalam belajar karena proses pembelajaran dialihkan ke PJJ atau jarak jauh. Sehingga siswa dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah tanpa bimbingan langsung dari guru.



Gambar 2.1

Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Lailatul Chasanah (2016) tentang “Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini di PAUD Karakter Pelangi Nusantara”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penumbuhan karakter kemandirian di PAUD Karakter Pelangi Nusantara dilakukan dengan metode bercerita dan pembiasaan. Karakter kemandirian yang ditumbuhkan meliputi kemandirian makan dan minum, memakai pakaian dan sepatu, merawat diri, menggunakan toilet, memilih kegiatan yang disukai. Kemandirian lain yang muncul adalah kemandirian berdoa sendiri, merapikan kursi setelah selesai belajar.
2. Penelitian dari Putu Yoga Purandina (2020) tentang “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan studi kasus pada siswa TK dan SD se-Kecamatan Marga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pendidikan karakter yang cukup baik dan hubungan antara orang tua selama pembelajaran dari rumah. Pengembangan nilai-nilai karakter merupakan hasil sinergi guru dan orang tua dalam membimbing siswa dengan penuh kasih sayang, berinteraksi, dan melakukan kegiatan positif bersama di masa pandemi covid-19.

3. Penelitian dari Iqlima Dwindia Afsari (2021) tentang “Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di TK Al-Husniyah Tembilahan Riau”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak usia dini sangat penting selama pembelajaran jarak jauh karena orang tua berperan sebagai pembimbing, pendamping dan pengawas dalam penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh. Pendidikan karakter yang ditanamkan orang tua pada anaknya selama pembelajaran jarak jauh adalah dengan menerapkan pembiasaan kepada anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah, membiasakan anak untuk sholat dan mematuhi protokol kesehatan di mana semua kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki orang tua yang ditanamkan di TK Al-Husniyah Tembilahan Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak pada kelompok A selama pembelajaran jarak jauh. Metode kualitatif fenomenologi pada hakikatnya berkaitan dengan interpretasi fenomena. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna suatu fenomena. Pada dasarnya ada dua hal pokok yang menjadi fokus penelitian fenomenologi, yaitu:

1. Deskripsi tekstur, yaitu apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Yang dialami adalah aspek obyektif, data faktual, dan hal-hal yang terjadi secara empiris.
2. Deskripsi struktural, yaitu bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini mengandung aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, dan tanggapan subjektif lainnya dari subjek penelitian terkait dengan pengalamannya (Hasbiansyah, 2008: 171).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Utara berlokasi di Jl. Peninggaran Timur II RT 009 RW 009, Kelurahan Kebayoran Lama Utara Kota Administrasi Jakarta Selatan (12240) khususnya anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun atau kelompok A. Dipilihnya lokasi tersebut karena terdapat kemudahan akses peneliti terhadap partisipan tersebut. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 2 September 2021 - 31 Mei 2022.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang-orang sekitar merupakan alat pengumpulan data yang utama. Posisi peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pada akhirnya peneliti sebagai pembuat hasil penelitian. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Sementara itu posisi peneliti selama melaksanakan proses penelitian, peneliti ikut terlibat dalam pengambilan data melalui berbagai macam informan kemudian peneliti ikut serta mengamati proses penelitian di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber data diantaranya melalui sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
2. Para Guru TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

3. Anak-anak kelompok A (usia 4 tahun sampai usia 5 tahun) TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
4. Orang Tua siswa TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Adapun sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan yang telah disusun dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (data dokumenter). Data sekunder diperoleh melalui observasi dan studi pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang objektif, dalam penelitian ini digunakan beberapa cara dan prosedur sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam bahasa Inggris “*to observe*”, memiliki banyak makna antara lain: mengamati, melihat, dan memperhatikan. Pengertian observasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tinjauan yang cermat. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungannya, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap yang meliputi berbagai kegiatan perhatian terhadap suatu objek studi yang menggunakan penginderaan. Observasi merupakan teknik mendapatkan data atau informasi melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap satu obyek yang ingin kita ketahui. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pendidikan di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

2. Wawancara

Slamet (2011) menyatakan bahwa wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui tes sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif fenomenologis di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan tertulis yang dapat berkembang sesuai dengan situasi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari arsip sekolah. Dokumen ini berupa daftar nilai, daftar hadir, foto kegiatan, dan arsip lain yang dimiliki guru. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi anak didik sebelum dilakukan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode lain dan diharapkan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang: profil dan visi misi TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, dan interpretasi data yang berpedoman pada pedoman observasi serta pedoman wawancara dengan melakukan observasi dan wawancara.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Pelaksanaan pendidikan karakter.	1, 6	2
2.	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak.	2, 7	2

3.	Kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh.	3, 8	2
4.	Metode dan strategi yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh.	4, 9	2
5.	Cara orang tua menerapkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh.	5, 10	2

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menganalisis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009: 273).

Creswell (1998: 147-150) menjelaskan tentang metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik dalam kajian fenomenologi, yaitu:

1. Peneliti menggambarkan secara lengkap fenomena atau pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.
2. Peneliti membuat daftar pertanyaan penting sebagai bahan saat wawancara.
3. Peneliti kemudian menemukan pernyataan dari hasil wawancara.
4. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi uni makna atau tema.

5. Mendeskripsikan bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
6. Membangun seluruh penjelasan tentang makna dan esensi dari pengalaman.
7. Melaporkan hasil penelitiannya.

H. Validasi Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengujian keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses mendapatkan data penelitian yang tentunya akan berdampak pada hasil akhir suatu penelitian.

Penelitiakan menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif fenomenologis dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah tes kredibilitas yang didefinisikan sebagai sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Sekolah TK Islam Gemilang, guru, orang tua serta observasi langsung kepada siswa untuk memastikan data yang diperoleh benar dan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan

TK Islam Gemilang didirikan pada tahun 2011 di bawah naungan Yayasan Bina Insan Gemilang. TK Islam Gemilang berada di Jalan Peninggaran Timur II RT 009 RW 009 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Keberadaan TK Islam Gemilang benar-benar menjadi salah satu pilihan bagi calon orang tua murid untuk menyekolahkan anaknya di jenjang TK, terutama di Kampung Peninggaran Timur. Semenjak 4 tahun terakhir ini, kuota murid terpenuhi secara sempurna tanpa pihak TK mempromosikan secara gencar, baik lewat spanduk maupun brosur. Hal ini sangat disyukuri oleh pihak pengelola dan ibu guru TK Islam Gemilang.

Upaya menuju perbaikan sarana dan prasarana TK terus dilanjutkan oleh pihak pengelola TK Islam Gemilang. Hal ini demi mewujudkan suatu sekolah yang nyaman dan disenangi oleh murid-murid.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan mempunyai Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

Visi TK Islam Gemilang:

- 1) Mewujudkan generasi Islam yang cakap dalam berpenampilan.

- 2) Mewujudkan generasi Islam yang cerdas dalam pemahaman dan memiliki intelektual yang tinggi.
- 3) Mewujudkan generasi Islam yang memiliki akhlak mulia.

Misi TK Islam Gemilang:

- 1) Menerapkan kurikulum terpadu yang memadukan pendidikan nilai-nilai keislaman dan kurikulum Diknas.
- 2) Merancang suasana pembelajaran yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan dengan pendekatan yang memotivasi dan sarat akan nilai-nilai dan akhlak islami.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan seluruh warga TK dan masyarakat.

Tujuan TK Islam Gemilang:

- 1) Menjadi lembaga pilihan masyarakat yang mampu menghadirkan nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berperilaku positif dan Islami.
- 3) Menghasilkan siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki dasar pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri dan disiplin sehingga mampu memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Taman Kanak-Kanak Islam Gemilang mengarah untuk mencapai tujuan sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan dasar keimanan dan ketakwaan.
 - b) Mengembangkan kehidupan beragama sedini mungkin.
 - c) Membentuk kepribadian yang mantap dan berperilaku yang baik.

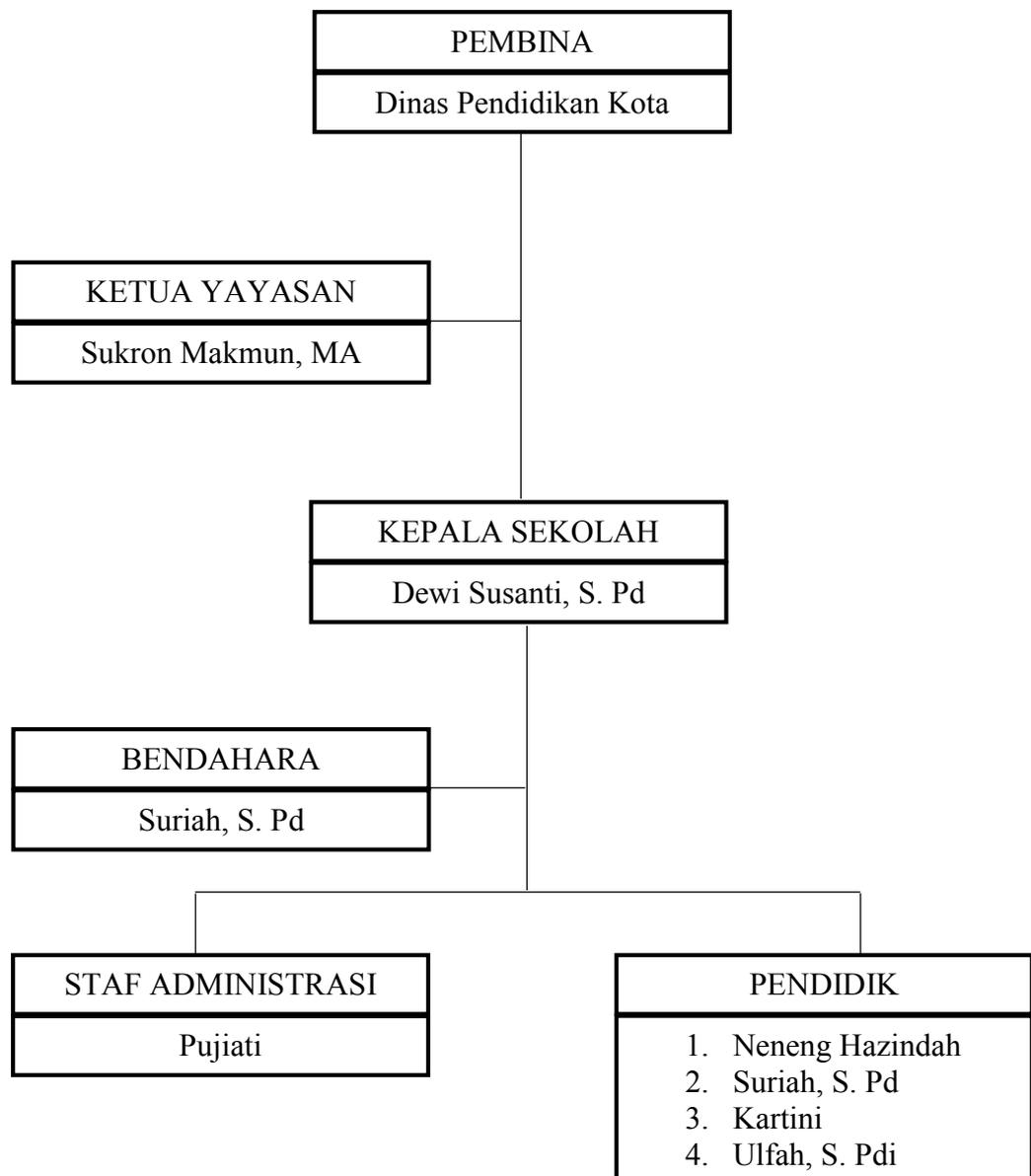
d) Mengembangkan kemampuan komunikasi secara lisan dengan lingkungan.

e) Mengembangkan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Organisasi TK Islam Gemilang

Tabel 4.1

Struktur Organisasi



4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik

Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir:

Tahun Pelajaran	Anak		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2017/2018	32	34	66
2018/2019	29	38	67
2019/2020	29	38	67
2020/2021	37	25	62

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	4		
2.	Ruang Bermain	2	2		
3.	Ruang Tata Usaha	1	1		
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
5.	Ruang guru	1	1		
6	Ruang UKS	-	-		
7	Gudang	1	1		

a. Ruangan

b. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1		1	
2	Pagar Samping	1	1		
3	Pagar Belakang	-			
4	Tiang Bendera	-			
5	KM / WC	2	2		
6	Bak Sampah	7	7		
7	Saluran Primer	1	1		
8	Saran Olah Raga	1	1		
9	Alat Cuci Tangan	7	7		

6. Kurikulum

Dalam keadaan darurat, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan normal seperti biasanya, namun siswa tetap harus mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat covid-19, sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar di tengah keadaan darurat sesuai dengan kondisi dan kreativitas masing-masing sekolah tempat siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Secara umum tujuan pelaksanaan kurikulum adalah untuk menjadi satuan yang mandiri dan berdaya melalui pemberian kewenangan (otonomi) dan mendorong sekolah untuk mengambil keputusan partisipatif dalam pengembangan

kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuannya sebagai acuan teknis atau pedoman pelaksanaan pembelajaran selama pandemic covid-19 di sekolah.

Kurikulum yang digunakan TK Islam Gemilang adalah kurikulum darurat yang dikembangkan sesuai dengan kondisi eksternal dan internal sekolah yang meliputi infrastruktur, guru, siswa, pemetaan zona tempat tinggal siswa dan guru selama masa darurat pandemi covid-19. Pengembangan kurikulum TK Islam Gemilang mengacu pada peraturan dan pedoman yang sesuai, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah dan dikembangkan berdasarkan landasan dan prinsip.

7. Hasil Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang

Penelitian perlakuan di lapangan dilaksanakan di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan pada tanggal 6 Desember 2021 sampai 31 Desember 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologis yang merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan guru dan orang tua siswa sebagai mitra kerjasama yang membantu dalam melakukan observasi selama penelitian sehingga kegiatan penelitian secara tidak langsung dapat terkontrol. Jumlah anak yang diobservasi pada awal penelitian ini yaitu sebanyak 8 siswa tetapi pada pertengahan ada 1 anak yang pindah ke kelompok B karena dari pihak sekolah salah perhitungan untuk umur anak. Sehingga jumlah anak yang diobservasi sampai pada akhir penelitian berjumlah 7 siswa.

Hasil dari penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak adalah dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh, guru, serta orang tua menerapkan pendidikan yang dibangun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dan tingkat kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, fakta-fakta atau data temuan lapangan yang didapat tentang penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan dapat dideskripsikan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan moral dan lingkungan sosial dalam kehidupan dunia anak yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pra penelitian, sekolah telah menerapkan pendidikan karakter dalam hal pengembangan kemandirian selama pembelajaran jarak jauh dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam kegiatan. Terlihat beberapa anak sudah dapat mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan, penerapan akan ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan observasi selama 2 bulan yaitu di tanggal 2 September 2021 sampai 31 Oktober 2021 yang dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai penerapan pendidikan karakter dan tingkat kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh. Perencanaan penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup segala hal yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter terutama dalam hal kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh. Proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dimulai dengan menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di kelompok A, sebelum melakukan proses pembelajaran, guru membuat RPPH yang disesuaikan dengan RPPM kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada pembelajaran. Guru merancang RPPH sehari sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Indikator yang digunakan pada saat proses pembelajaran disesuaikan dengan tema yang disampaikan yang tentunya ada dalam indikator pendidikan karakter.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan tema.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dengan merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bermain, bercerita, dan tanya jawab yang disampaikan melalui *video call* dan *whatsapp group*.

- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan serta media pendukung lainnya.
- 4) Menyusun format atau lembar observasi yang digunakan selama proses pembelajaran melalui *video call* dan hasil pembelajaran dikirimkan melalui grup whatsapp.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terkandung dalam proses pembelajaran adalah melalui pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran tertuang dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendidik melakukan pembelajaran melalui *video call*, yaitu dengan *video call* setiap siswa secara bergilir. Kegiatan awal di mulai dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Kemudian anak membaca hafalan doa harian, surat-surat pendek dan hadits. Pendidik memberikan penjelasan kepada siswa terkait tema pada hari itu.

Pada kegiatan awal pendidik meminta anak untuk bernyanyi dan bertanya kepada siswa terkait tema. Tanya jawab ini dilakukan agar siswa aktif dan rasa ingin tahunya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Guru memberikan sedikit cerita tentang tema tersebut dan mengaitkan dengan kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari itu. Pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan menyampaikan aturan-aturan dalam kegiatan tersebut, siswa bebas memilih kegiatan mana yang akan dilakukan terlebih dahulu. Dalam kegiatan ini, pendidik memberikan kebebasan pada siswa memilih kegiatan yang

akan dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah di pilih.

c. Melakukan evaluasi dan penelitian

Hasil observasi yang dilakukan, dalam proses pembelajaran pendidik mengevaluasi yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui karya anak, interaksi, dan lembar kegiatan anak. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan perhari, perminggu, perbulan, harian, portofolio, dan berkala. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memperoleh hasil dari karya anaknya selama pembelajaran dan melihat pertumbuhan serta perkembangan anak.

Hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian guru, orang tua siswa dan peserta didik memakai lembar observasi yang dituangkan dalam lembar ceklis. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan SS = Selalu, S = Sering, K = Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka peneliti akan menguraikan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A yang berjumlah 7 anak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan

No.	Nama	Nilai Normal Penelitian	Jumlah Skor Anak Sebelum Penelitian	Jumlah Skor Anak Setelah Penelitian	Keterangan
1.	Anak A	40	24	34	Sangat Baik
2.	Anak B	40	24	35	Sangat Baik
3.	Anak C	40	26	38	Sangat Baik
4.	Anak D	40	24	36	Sangat Baik
5.	Anak E	40	25	36	Sangat Baik
6.	Anak F	40	24	32	Sangat Baik
7.	Anak G	40	24	33	Sangat Baik

Keterangan :

- SS = Selalu (31-40)
- S = Sering (21-30)
- K = Kadang-Kadang (11-20)
- TP = Tidak Pernah (0-10)

Dapat diketahui pencapaian peningkatan penerapan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh menggambarkan bahwa dari 7 anak semua anak mencerminkan sikap kemandiriannya. Anak mampu belajar secara mandiri di rumah selama PJJ dan mampu mengerjakan

pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ. Anak mampu mengerjakannya tanpa di suruh dan di bantu oleh orang tua selama PJJ. Pada saat observasi awal dari 7 anak yang sudah terlihat mandiri ada 5 anak dan 2 anak masih belum terlihat kemandiriannya.

Anak yang terlihat sudah mandiri, mereka mampu mereka mampu menulis namanya sendiri tanpa harus dibantu mengeja huruf perhuruf. Sedangkan 2 anak yang lain masih harus dibantu mengeja huruf per huruf dalam menulis namanya. Anak yang mandiri, mereka juga aktif dengan selalu menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu juga mereka mampu bercerita pengalamannya, seperti anak B ia mampu bercerita pengalamannya pada saat naik kapal laut bersama keluarganya dengan runtut. Guru dan orang tua bekerja sama dalam hal ini agar anak dapat mandiri.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di TK Islam Gemilang Kelompok A

Perkembangan teknologi *online* merupakan sebuah perkembangan yang telah mewujudkan sebuah lingkungan baru berupa lingkungan pembelajaran *online*, yang menuntut kita untuk mampu beradaptasi di dalamnya. Keberadaan teknologi *online* setidaknya menawarkan dua hal, yaitu kebutuhan dan potensi. Kebutuhan dapat berupa sesuatu yang terduga maupun tidak terduga seperti pandemi covid-19. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, kita dituntut untuk memiliki kesiapan dan kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi *online*, khususnya dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran *online*. Sebagai potensi, kita juga

membutuhkan konsep, gambaran, serta panduan yang jelas dan komprehensif, sehingga dapat mengetahui potensi yang bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan.

Pemenuhan kebutuhan untuk melakukan pembelajaran *online* akan sulit dilakukan dengan baik apabila pendidik tidak memiliki konsep yang terukur dan tertata dengan jelas. Dengan demikian, pendidik membutuhkan konsep dan panduan yang jelas disusun dalam model pembelajaran untuk pendidikan karakter melalui pembelajaran *online*.

Berdasarkan teori Johnson & Henderson (2012) dan penelitian Zebua (2021), model konseptual untuk pembelajaran *online* disimpulkan sebagai penggambaran sistem pembelajaran *online* berdasarkan seperangkat konsep dasar yang saling berhubungan, skenario dalam penggunaan konsep dasar, dan memuat komponen-komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah model pembelajaran.

Peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Pada pertemuan atau observasi awal, peneliti melihat guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di TK Islam Gemilang selama pandemi covid-19 dilaksanakan melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Proses pembelajaran dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru TK Islam Gemilang bertujuan supaya pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen lain yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter nantinya.

Pendidikan karakter adalah salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya dilaksanakan melalui lembaga pendidikan mulai dari jenjang paling rendah (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi, hal ini untuk memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai dengan harapan bangsa, sehingga bahwa melalui peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilakukan dan dilaksanakan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Hal ini terkait dengan apa yang dikemukakan oleh Agus Wibowo tentang pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina penerus bangsa agar berperilaku baik dan santun sesuai dengan norma yang berlaku sehingga menghasilkan bangsa yang berkarakter yang tmenjadi cita-cita bersama, sehingga peran pendidikan bagi anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (2012:33).

Di TK Islam Gemilang dalam menerapkan pendidikan karakter, pendidik memulai dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam muatan dan kurikulum sekolah. Nilai karakter yang dipilih disesuaikan dan dikembangkan dalam kegiatan yang berlangsung pada hari itu dan sesuai dengan indikator-indikatornya.

Kemendiknas (2010; 2011) mengemukakan ada 18 nilai karakter yang diharapkan dapat menjadi pedoman pendidikan karakter di sekolah. Kedelapan belas nilai karakter yang dimaksud adalah (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi;

(13) bersahabat atau komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.

Pembentukan karakter pada setiap peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan nasional, sesuai dengan Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanat dari UU Sisdiknas tahun 2003 menghendaki agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi manusia yang tidak hanya memiliki aspek pengetahuan yang baik, tetapi memiliki generasi yang berkembang dengan karakter yang baik, bernafaskan akhlak yang baik, nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang dimulai dengan merancang sebuah perencanaan yang terangkum dalam RPPH. Dalam pelaksanaannya penerapan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang menerapkannya melalui pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan dalam berbagai kegiatan yang diberikan oleh pendidik.

Menurut E. Mulyasa (2009: 156), menjelaskan beberapa prinsip pengembangan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas. Semakin konkrit kompetensi, semakin mudah untuk diamati dan semakin tepat kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

2. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sederhana dan fleksibel serta dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.
3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mendukung dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
4. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus lengkap dan komprehensif serta pencapaiannya jelas.

Bagi seorang profesional, perencanaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Menurut Deshimer di Sanjaya, terdapat dua alasan perlunya perencanaan. Pertama, fitrah manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Seorang profesional dapat menentukan kapan dan bagaimana bertindak yang dianggapnya tepat. Kedua, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga selama-lamanya memerlukan koordinasi dalam melakukan berbagai kegiatan. Dengan demikian, suatu pekerjaan akan berhasil bila semua yang dilihat dapat bekerja sesuai dengan rencana masing-masing.

Dede Rosyada mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang terbaik seperti yang diharapkan, perencanaan pembelajaran merupakan hal yang mutlak harus disiapkan oleh setiap guru, setiap kali melaksanakan proses pembelajaran walaupun tidak harus semuanya yang direncanakan dapat dilaksanakan, karena

hal itu dapat terjadi kondisi yang berbeda dengan rencana yang telah disusun. Namun demikian, guru tetap diharapkan dapat menyusun perencanaan yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

Prinsip pendidikan karakter yaitu berusaha agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter, bertanggung jawab, dan menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Terdapat beberapa prinsip dari pendidikan karakter. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), pembentukan karakter psikologis dan sosial budaya pada individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotor) dalam konteks interaksi sosial budaya (dalam keluarga, sekolah, dan komunitas) berlangsung sepanjang hidup.

Metode dan strategi yang diterapkan guru selama pembelajaran jarak jauh yaitu melalui metode bermain, cerita dan tanya jawab yang terangkum pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan bermain anak akan merasa senang dan tidak merasa tertekan sehingga anak akan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kegiatan bercerita, guru menyampaikan informasi dalam bentuk pesan atau membacakan dongeng sehingga anak mendengarkan dengan perasaan senang. Dengan tanya jawab, merangsang keingin tahuan anak dan menjadikan anak lebih aktif.

Menurut Muhammad Fadillah dan Khorida, Lilif Muallifatu metode pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Metode keteladanan adalah metode yang dianggap paling meyakinkan keberhasilannya karena metode ini cocok digunakan untuk menanamkan nilai moral dan sosial pada anak.
2. Metode pembiasaan adalah metode yang dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini yaitu membiasakan anak untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.
3. Metode bercerita atau mendongeng adalah metode yang dapat membangun kontak batin anak dengan orang tua atau pendidiknya, media penyampaian pesan kepada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dan dapat membentuk karakter anak.
4. Metode *field trip* atau karya wisata adalah metode pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara ini anak dapat mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Melalui karya wisata, anak dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu karena anak terlibat secara langsung dalam bentuk yang nyata dan orisinal.

Hasil penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan, berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu perilaku siswa di TK Islam Gemilang yang sudah mencerminkan siswa yang berkarakter. Hal ini dikarenakan

keteladanan perilaku guru, cara berbicara atau menyampaikan materi dan berbagai hal terkait lainnya yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Menurut E. Mulyasa, salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang. Keteladanan merupakan unsur yang paling mutlak untuk melakukan perubahan dalam kehidupan, keteladanan cocok digunakan untuk menanamkan nilai moral dan sosial pada anak. Oleh sebab itu, pendidik atau guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan diteladani. Kompetensi kepribadian guru yang baik sangat dibutuhkan dalam memberikan contoh yang baik bagi anak usia dini. Seorang guru yang memiliki keteladanan yang baik secara langsung dalam kepribadiannya akan memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anak, yang disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut guru atau wali kelas di kelompok A, ia mengatakan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter kita harus dapat memahami karakteristik anak usia dini karena anak usia dini merupakan usia yang sangat penting di mana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk sehingga memerlukan pendidikan dan pelayanan yang tepat. Pada usia dini perkembangan fisik dan mental anak mengalami kecepatan yang luar biasa. Oleh karena itu perlu adanya stimulasi fisik dan mental. Kita juga harus berusaha memberikan pengalaman awal yang positif kepada anak, karena pengalaman awal ini sangat penting untuk dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Menurut Suyanto, masa ini merupakan masa keemasan karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak dapat tergantikan di kemudian hari. Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa. Setiap anak memiliki ciri khas dan perkembangan anak yang progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek pembangunan tertentu akan mempengaruhi aspek pembangunan lainnya.

2. Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A

Hasil penelitian ini peneliti menggunakan lembar angket sebagai alat untuk mengukur pengembangan kemandirian pada anak. Dengan menggunakan lembar angket peneliti dapat langsung melihat dan menilai seberapa besar tingkat kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di rumah.

Pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru yang menjadi tantangan di dunia pendidikan. Sistem pembelajaran ini merupakan upaya pemenuhan kewajiban belajar siswa di masa pandemi covid-19, yang diharapkan dapat memungkinkan siswa belajar mandiri di rumah. Pengembangan kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif karena kemandirian pada anak usia dini terlihat ketika anak melakukan aktivitas sehari-hari yang sederhana.

Kemandirian adalah salah satu perkembangan yang perlu untuk dikembangkan sejak dini pada anak. Pengembangan kemandirian ini sangat dibutuhkan oleh anak agar tidak menjadi tergantung pada orang lain. Kemandirian

ini mengarahkan anak untuk menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil setiap keputusan yang diambilnya.

Kemandirian pada anak usia dini memiliki beberapa ciri yang dikemukakan oleh Kartono dalam (Anggraeni, 2017) yang terdiri dari (1) anak dapat makan dan minum sendiri, (2) anak mampu memakai baju dan sepatu sendiri, (3) anak mampu mengurus diri mereka sendiri dalam hal mencuci muka, (4) anak mampu menyisir rambut, menyikat gigi, dan (5) anak mampu menggunakan toilet.

Dari hasil lembar angket ini peneliti mengolah, menganalisa agar dapat mengetahui pokok masalah yang diteliti, sehingga dapat memperoleh kesimpulan. Peneliti akan menguraikan implementasi kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh dengan media *video call* dan *whatsapp group* di TK Islam Gemilang Kelompok A.

Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah atau pembelajaran jarak jauh ini sangat memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak. Meskipun pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui *video call* dan *whatsapp group* tetapi anak memiliki kemauan keras dalam belajar. Proses pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan *video call* kepada setiap anak secara bergilir.

Pada kegiatan pembuka, anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Kemudian guru menanyakan kabar kepada anak, setelah itu pembiasaan hafalan doa harian, surat-surat pendek dan hadits. Guru melanjutkan dengan pemaparan tema dan mengajak anak bernyanyi. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak terkait dengan tema pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan pada hari itu. Sebelumnya anak telah mendapatkan lembar kegiatan siswa yang diberikan setiap seminggu sekali dari pihak sekolah. Guru hanya memberikan dua kegiatan dalam sehari yang dikerjakan oleh setiap anak. Kegiatan yang dikerjakan siswa dikirim melalui *whatsapp group*. Guru tidak membatasi waktu pengumpulan kegiatan siswa.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari pada hari itu dan menanyakan perasaan anak serta membaca doa sesudah belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan ini terlihat ketika sudah selesai pembelajaran anak mampu merapikan kembali peralatan yang telah digunakan.

Asmani berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter mandiri adalah untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian pada diri siswa dan memperbaharui tatanan hidup bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sedangkan menurut Kustiah, kemandirian adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan atau keinginan individu.

Berdasarkan laporan yang diberikan orang tua kepada guru, dapat diketahui perkembangan kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Pada awalnya anak tampak dapat melakukan aktivitas seperti makan sendiri, mandi sendiri dan memakai baju sendiri. Kemudian orang tua memberikan motivasi kepada anak terjadi peningkatan dalam hal kemandirian. Pemberian motivasi ini sangat penting dilakukan karena dengan pemberian motivasi anak memiliki

kepercayaan kepada dirinya dan berani dalam melakukan kegiatan yang anak lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi, dapat dideskripsikan bahwa kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A yaitu anak mempunyai kemauan keras dalam belajar yang terlihat dari kesungguhan anak dalam belajar. Anak terlihat selalu fokus dan mendengarkan dengan baik dan paham terhadap tema yang dipelajari. Sebelum pembelajaran dimulai, anak telah menyiapkan peralatan belajarnya secara mandiri. Ketika mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan guru, anak mampu mengerjakannya sendiri tanpa diminta dan dibantu oleh orang tua di rumah. Anak selalu mengerjakan tugas dengan baik atas keinginannya sendiri, selalu bersemangat dalam belajar dan anak mampu merapikan kembali peralatan yang telah digunakan. Anak mampu makan sendiri, dan diawali dengan berdoa sebelum makan.

Anita Lie dan Sarah Prasasti menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah:

1. Mampu mengurus dirinya sendiri, artinya anak tidak bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh orang tuanya untuk mengurus diri anak.
2. Mampu memecahkan masalah yang dihadapi, artinya ketika anak melakukan kesalahan dengan orang tuanya atau dengan orang lain, anak mampu untuk meminta maaf dengan kesadarannya sendiri tanpa diminta dan diingatkan.

3. Mampu bertanggung jawab terhadap barang yang dimilikinya, artinya anak dapat mandiri ketika anak mempersiapkan diri, menyiapkan peralatan sendiri dan merapikannya sendiri selama proses pembelajaran.

3. Cara Orang Tua Menerapkan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Orang tua merupakan pendidik utama dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Di masa pandemi covid-19 saat ini, orang tua sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau PJJ yang terkadang membuat anak menjadi bosan.

Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh perannya atau kesibukannya yang lain. Misal orang tua yang sibuk bekerja akan berbeda dengan orang tua yang memang sepenuhnya berada di rumah sebagai ibu rumah tangga. Tetapi dalam hal ini sesibuk apapun, orang tua harus tetap meluangkan waktunya untuk dapat mendampingi anak ketika pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Peran orang tua di sini yaitu sebagai pendidik, pendamping, pengawas dan pemotivasi dalam hal menerapkan kedisiplinan anak selama PJJ. Orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, dan berkomunikasi yang baik dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap cara orang tua menerapkan pendidikan karakter dalam kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh bahwa orang tua harus terlibat di dalam kegiatan anak selama PJJ. Keterlibatan orang tua di sini yaitu mendampingi anak pada saat

proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan baik melalui *video call* atau *whatsapp group*.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu orang tua siswa sebagai pekerja. Peneliti ingin mengetahui apakah yang orang tua siswa ini lakukan terhadap anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan ia bekerja. Ia menjelaskan bahwa pada saat ia bekerja, anak di rumah bersama neneknya. Dalam hal ini orang tua bekerja sama dengan nenek yang berada di rumah untuk dapat mendampingi anak ketika belajar. Orang tua selalu berkomunikasi dengan guru. Ia menyadari bahwa dalam proses pendampingan anak ketika belajar bisa dikatakan tidak terlalu berperan karena ia bekerja sehingga ia hanya bisa mengontrol dan mengetahui kegiatan anaknya selama belajar dari neneknya karena neneknyalah yang mendampingi ketika anak belajar. Tetapi orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap anak sesuai dengan arahan dari guru serta yang paling terpenting yaitu dengan memberikannya motivasi agar anak tetap semangat meskipun harus belajar dari rumah dan tanpa pendampingan dari orang tua. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan adanya keinginan dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Orang tua menjelaskan bahwa orang tua harus dapat memberikan contoh dan pembiasaan kepada anak agar anak dapat mandiri tidak selalu bergantung pada orang lain. Orang tua memberikan contoh kepada anak seperti memakai pakaian sendiri, mandi sendiri, makan sendiri, dan mengerjakan tugas sendiri. Orang tua

membiarkan anak melakukan setiap kegiatannya sendiri namun tetap dalam pengawasan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ratri Sunar Astuti, bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak, yaitu:

1. Anak didorong untuk mau melakukan aktivitas sehari-hari yang dijalannya secara mandiri, seperti mandi sendiri, gosok gigi sendiri, makan sendiri, menyisir, berpakaian dan lain-lain.
2. Anak-anak diberi kesempatan sesekali untuk membuat keputusan sendiri, misalnya saat memilih pakaian yang akan dikenakan.
3. Anak diberi kesempatan bermain sendiri tanpa didampingi agar anak terlatih mengembangkan ide dan pikirannya sendiri.
4. Biarkan anak melakukan semuanya sendiri meskipun ia sering melakukan kesalahan.

Setiap orang tua biasanya memiliki cara atau peran pola asuh terhadap anak yang berbeda. Menurut Hurlock, peran pengasuhan bagi anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan lain. Padahal, latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta kemandirian anak. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi mengetahui bagaimana tingkat perkembangan pola asuh yang baik bagi anak sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

Banyak orang tua yang menilai bahwa pembelajaran dari rumah dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak, dan orang tua dapat melihat perkembangan anak dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan meskipun jarak jauh dianggap dapat meningkatkan kualitas belajar anak sendiri. Namun, hal ini juga membuat orang tua yang mengaku masih kesulitan menerapkan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh, karena setiap orang tua harus melaporkan pekerjaan atau tugas yang diberikan guru kepada anak melalui whatsapp grup. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa selama proses belajar dari rumah diperlukan kemampuan menggunakan gadget atau komputer dengan fasilitas jaringan internet, di mana kemampuan tersebut belum dikuasai oleh anak-anak khususnya anak usia dini. Sehingga hal ini membuat orang tua harus bisa lebih mahir menggunakan *gadget* dan komputer dibandingkan dengan anak-anak.

Dari salah satu orang tua mengatakan bahwa anak lebih percaya dengan gurunya dibandingkan dengan orang tuanya ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak dengan sangat percaya diri selalu mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan arahan dan petunjuk yang disampaikan oleh guru. Tetapi dalam hal ini orang tua tidak hanya diam, orang tua selalu mendampingi dan mengecek ulang kembali apa yang sudah dikerjakan oleh anak.

Dalam kondisi pandemi ini, peran orang tua diprioritaskan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarganya di rumah. Kita sebagai pendidik dan orang tua harus selalu memberikan motivasi serta dorongan untuk hal-hal yang harus diajarkan dalam meningkatkan kemandirian anak agar anak

dapat melakukannya sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, anak dibiasakan untuk hidup disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Ada pelajaran yang bisa dipetik dari dunia pendidikan ditengah pandemi covid-19 yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif daripada pembelajaran *online*. Profesi guru selamanya tidak akan tergantikan oleh teknologi. Kegiatan pembelajaran secara daring tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti ini diperlukan kesadaran dan upaya dari semua pihak, terutama orang tua. Karena tanggung jawab utama pendidikan sebenarnya ada di pundak orang tua, orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemahaman bagi pendidik (guru) dan orang tua agar dapat mengoptimalkan peranannya di masa pandemi.

Keterlibatan orang tua dan guru pada anak sangat diperlukan, oleh karena itu sangat penting untuk disikapi bersama terutama oleh orang tua dan guru untuk bersinergi dalam upaya memberikan contoh perilaku yang mencerminkan kemandirian seorang anak, dan mengajarkan anak untuk mampu melakukan aktivitas yang diinginkan dan melatih anak untuk memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa meminta bantuan orang lain. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru perlu terjalin dengan baik agar sinergi pembinaan dapat terjaga dengan baik, ada pengendalian bersama perkembangan anak dari guru ke orang tua dan sebaliknya. Kolaborasi ini sangat penting untuk dapat memantau perkembangan anak.

Menurut Poerwono kerjasama adalah di mana sekelompok orang bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang baik demi kepentingan bersama. Kemudian menurut Arikunto, kerjasama itu dapat menghasilkan keuntungan bagi sekelompok orang yang berkolaborasi dibandingkan jika pekerjaan itu dikerjakan secara individu. Jadi kerjasama orang tua dan guru merupakan suatu hubungan dalam mendidik, memantau, melatih, dan mengajar anak agar anak dapat berkembang kemampuannya baik kemampuan akademik maupun moralnya. Karena anak usia dini adalah peniru yang hebat, di mana mereka masih awam dalam membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk, sehingga mereka meniru orang lain disekitarnya.

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang penanaman karakter di mana diadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada masa sekolah tahun ajaran baru untuk membahas visi, aturan, materi, dan perencanaan yang akan dicapai guna mendapatkan dukungan dari orang tua siswa yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan pendidikan harus ada kerjasama antara orang tua dan guru. Keduanya memiliki peran penting dalam pengembangan kemandirian anak. Tanpa kerjasama yang baik, proses pendidikan tidak akan dapat membuahkan hasil seperti yang diharapkan, yaitu memberikan kemampuan dasar bagi anak untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan anak agar menjadi individu, anggota masyarakat, warga Negara, dan umat manusia untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang kemudian dianalisis secara alamiah, maka dapat diambil kesimpulan mengenai “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan” yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan sudah terlaksana dengan baik yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk proses pelaksanaannya yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan baik oleh guru maupun orang tua di rumah.
2. Penerapan pendidikan dalam hal kemandirian anak, bahwa metode yang digunakan guru dalam menerapkan kemandirian selama pembelajaran jarak jauh mampu menciptakan anak yang berkarakter mandiri. Kemandirian yang diterapkan oleh anak terbilang cukup efektif dan sebagian besar anak dapat mencapai kemandirian sesuai dengan perkembangannya.
3. Cara orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter dalam hal kemandirian selama pembelajaran jarak jauh yaitu dengan adanya keterlibatan orang tua, mendampingi anak pada saat proses pembelajaran

dan dengan bekerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam setiap proses yang anak lakukan.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dipertahankan untuk kemandirian anak, hal ini disebabkan agar nilai-nilai karakter yang telah terbentuk pada anak tidak hilang.
2. Jalin kerjasama dan koordinasi antara pihak sekolah dengan guru agar proses penerapan pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Diharapkan untuk selalu memperhatikan peserta didik apabila ditemukan anak yang mempunyai masalah kemandirian sehingga cara mengatasinya dapat diketahui sejak dini untuk menghindari perbedaan di rumah dan di sekolah. Kerja sama ini dilakukan baik dari orang tua, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanudin. (2015). *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. Volume 3 Nomor 2.*
- Anastasia Dewi Anggraeni. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini .Jurnal Pendidikan Anak. Volume 3 Nomor 2.*
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter.* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arwendis Wijayanti. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Modern. Volume 06 Nomor 03 Halaman 130-140.*
- Chuanmei Donga. (2020). *Young Children's Online Learning During Covid-19 Pandemi.* Chinese: *Journal Homepage.*www.elsevier.com/locate/chilyouth.
- Chou, M. -J. Y. -H. -C. (2014). *The Beauty Of Character Education on Preschool Children's Parent-Child Relationship.**Procedia-Social and Behavioral Sciences 143 Halaman 527-533.*
- D. Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.* Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

- Direktorat Ketenagaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran*.
- Direktorat Paud dan Dikmas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Hak Sehat Dulu Hak Belajar Kemudian*. Majalah Paudpedia. Volume 1 Edisi 01.
- Dr. Munir Tubagus, S. Kom, M. Cs. (2021). *Modul Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh*. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka.
- Eka Sapti. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Jurnal Volume 6 Edisi 2.
- Eneng Garnika, S. Si., M. Pd. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Heidjracman dan Husnan. (1997). *Manajemen Personalia Edisi IV*. Yogyakarta: BPFE.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi ke-5*. Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- I Putu Yoga Purandina. (2020). *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3 Nomor 2.

- Irul Khotijah, dkk. (2020). *Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Saat Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Early Childhood Education And Development Studies (ECEDS) Volume 1 Nomor 2.*
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.*
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Megawati, Ratna. (2009). *Pendidikan Karakter.* Jakarta: IHF. Cetakan ke-3.
- Muhammad Fadillah dan Khorida Lilif Mualifatu. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Fitria. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi.* Yogyakarta: Tesis.
- Radar Kudus. JawaPos.com. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.*

Rita Nofianti, M. Pd. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Robiyati. (2021). *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Roni Sandra dan Dr. Asep. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka.

Sarwa, S.S., M.M. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah Dan Solusi*. CV. Adanu Abimata.

Sutrisno dan Hary Soedarto Harjono. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*.

Uswatun Hasanah. (2020). *Pengantar Microteaching*. Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email fsoshum@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 487/DK.FSH/100.02.11/VIII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,
TK Islam Gemilang Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Vera Wijayaningsih
NIM : PGP18040046
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Sripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 02 September 2021
Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



UNUSIA
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
Muhammad, MH



**TAMAN KANAK – KANAK ISLAM
GEMILANG**

CAKAP - CERDAS - MULIA

Jl. Peninggaran Timur II RT009/09 No 1, Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan, Telp. 0838 2078 4584

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

NO : 16/SKT/TKIG/X/2021

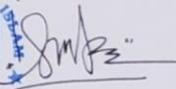
Berdasarkan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Nomor 487/DK.FSH/100.02.11/VII/2021, tanggal 02 September 2021. Perihal izin penelitian, dengan ini Kepala Sekolah TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Vera Wijayaningsih
 NIM : PGP18040046
 Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
 Semester : 7 (Tujuh)

Nama mahasiswa tersebut di atas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di TK Islam Gemilang Kebayoran Lama Jakarta Selatan untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama, Jakarta Selatan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 03 September 2021



 Dewi Susanti

Lampiran 2

Observasi Awal Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan

Observasi awal pada tanggal 11 Oktober 2021, peneliti datang ke TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Di sana peneliti bertemu dengan kepala sekolah yaitu Ibu Dewi Susanti. TK Islam Gemilang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, kelompok B1 dan kelompok B2. Wali kelas kelompok A adalah Ibu Ulfah yang terdiri dari anak usia 4-5 tahun, wali kelas B1 adalah Ibu Titin dan wali kelas B2 adalah Ibu Suriah yang terdiri dari anak usia 5-6 Tahun.

Kepala sekolah menyatakan bahwa dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini jumlah siswa mengalami penurunan hampir 50%. Sebelum pandemi jumlah siswa di TK Islam Gemilang mencapai 50 siswa lebih, sekarang yang mendaftar di TK Islam hanya separuhnya saja. Dan kepala sekolah menyatakan bahwa sampai sekarang ini masih membuka pendaftaran untuk orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di TK Islam Gemilang.

Saat ini metode pembelajaran di TK Islam Gemilang menggunakan metode BDR (Belajar Dari Rumah). Guru menyiapkan materi dan disampaikan melalui whatsapp grup. Guru dan siswa melakukan komunikasi aktif melalui *video call* atau *voice note*. Setiap seminggu sekali, orang tua dan siswa datang ke sekolah untuk mengambil lembar kegiatan siswa selama 1 minggu. Guru membatasi kegiatan yang dikerjakan oleh siswa dalam sehari hanya 2 kegiatan. Hasil tugas

anak-anak dikumpulkan ke sekolah perminggu. Di TK Islam Gemilang menggunakan lembar kegiatan siswa, buku pegangan siswa, dan membuat hasil karya sesuai tema. Untuk penilaian diambil dari kedisiplinan anak mengikuti BDR, lembar kegiatan siswa, dan hasil karya anak.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Tanggal : Rabu, 01 Desember 2021

Waktu : Pukul 09.00 – 11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Anak A

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang ke salah satu rumah orang tua siswa TK Islam Gemilang untuk melakukan observasi awal. Ketika sampai di sana peneliti bertemu dengan orang tua siswa. Peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh Ibu “A”, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke sana. Kebetulan saat peneliti datang disaat jam belajar anak. Saat itu peneliti langsung melihat proses belajar anak pada hari itu. Dari pengamatan peneliti ketika melihat anak “A”, tampak anak “A” yang sedang belajar dan tampak anak sangat semangat dan antusias mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang menerangkan tema pada hari itu. Anak terlihat sudah mandiri dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru, tetapi ketika guru melakukan video call orang tua membantu dan selalu didampingi. Setelah selesai mengamati dan berbincang dengan orang tua mengenai kemandirian anak selama pembelajaran di rumah kemudian peneliti pamit pulang dan sepakat untuk datang lagi untuk mengamati proses belajar anak selama beberapa hari ke depan.

Catatan Lapangan II

Tanggal : Senin, 06 Desember 2021

Waktu : Pukul 09.30 – 11.30 WIB

Kegiatan : Observasi Anak B

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke rumah B untuk bertemu dengan orang tua dan anak B dalam rangka observasi lanjutan untuk mengamati kemandirian anak “B” selama belajar di rumah. Sebelum sampai di lokasi, peneliti sudah menghubungi orang tua siswa untuk janji dan menanyakan waktu luang agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua. Alhamdulillah, orang tua siswa bersedia dan punya waktu untuk peneliti bisa berkunjung. Setelah sampai di lokasi, peneliti memperkenalkan diri kepada anak dan menanyakan terkait bagaimana perasaannya saat belajar di rumah. Kemudian anak menjawab bahwa selama belajar di rumah dia selalu mengikuti aturan atau perintah yang diberikan oleh guru dan perasaannya agak sedikit sedih karena tidak bisa bertemu langsung dengan bu guru dan teman-teman sekelasnya.

Kemudian peneliti memberikan semangat kepada anak, meskipun belajar di rumah tetapi harus tetap semangat karena di rumah pun belajarnya didampingi oleh orang tua dan selalu diberi motivasi oleh orang tua. Peneliti melihat pada saat melakukan *video call* dengan guru, anak fokus mendengarkan guru serta guru meminta anak menyebutkan huruf abjad dan menunjukkan kartu huruf abjad yang sudah disediakan dan diberikan oleh guru dalam bentuk box yang terdiri dari

huruf abjad a-z. Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf abjad dengan benar serta tanpa diberi tahu oleh orang tua yang mendampingi pada saat itu.

Catatan Lapangan III

Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

Waktu : Pukul 10.00 – 11.30 WIB

Kegiatan : Observasi Anak C

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti kembali berkunjung ke rumah dengan maksud dan tujuan yaitu mengamati anak "C" selama PJJ. Di sana peneliti bertemu dengan orang tua anak C. Peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuannya yaitu sebagai proses penyusunan skripsi yang kebetulan penelitiannya diadakan di TK Islam Gemilang di Kelompok A. Karena peneliti datang di hari libur, jadi peneliti tidak dapat melihat secara langsung kegiatan belajar anak "C" pada hari itu. Peneliti hanya berbincang-bincang dengan orang tua mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter kepada anak yang dilakukan di rumah. Orang tua menjelaskan bahwa meskipun orang tua sebagai pekerja, tetapi orang tua tetap memperhatikan setiap perkembangan anak, orang tua selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal perkembangan anak. Anak sudah terbiasa bersama dengan neneknya pada saat di tinggal bekerja oleh orang tua, anak terbiasa mandiri.

Pada awalnya orang tua berpikir bahwa ketika anak bersama dengan neneknya ia akan manja dan bertindak semaunya karena tidak ada kontrol dari orang tua, tetapi pada kenyataannya anak terlihat dapat mandiri dalam segala hal

tanpa meminta bantuan dari neneknya. Anak sudah mampu mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, dan mampu merapikan tempat tidurnya sendiri. Pada saat itu peneliti meminta kepada anak untuk mencoba memakai pakaian sendiri, dan terbukti memang anak sudah mampu memakai pakaian sendiri tanpa harus dibantu meskipun pakaiannya berkancing, ia mampu mengancingi bajunya sendiri. Dalam hal ini orang tua merasa bangga karena meskipun tidak secara penuh mendampingi anak belajar ketika di rumah, tetapi perkembangan anak begitu baik.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : Senin, 20 Desember 2021

Waktu : Pukul 09.00 – 11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Anak D

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti akan lanjut mengobservasi atau mengamati bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian selama PJJ di rumah D. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji kepada ibu “D” untuk bertemu di hari Kamis, 16 Desember 2021 tetapi karena orang tua sibuk jadi ditunda dan baru hari ini di hari Senin, 20 Desember 2021. Peneliti langsung memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan peneliti datang. Peneliti menanyakan terkait bagaimana kemandirian anak “D” selama proses pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh sekaligus peneliti mengamati anak yang saat itu sedang melakukan kegiatan yang dipilihnya pada hari itu. Terlihat anak sedang

mewarnai gambar kapal layar. Anak mampu mengerjakannya sendiri tanpa bantuan dan anak terlihat mampu mengkombinasikan warna dengan bagus. Ibu “D” menjelaskan bahwa anak memang senang sekali dengan mewarnai, setiap kegiatan yang dipilihnya pertama selalu mewarnai gambar baru dilanjut dengan kegiatan lainnya. Ibu “D” juga memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa strategi dan metode yang diberikan oleh guru memang sangat bagus dan sesuai.

Guru tidak selalu menggunakan 1 metode saja dalam proses pembelajaran tetapi guru memiliki beberapa metode, hal ini sangat bagus karena dengan begitu anak merasa tidak bosan dengan pembelajarannya dan anak selalu termotivasi untuk selalu mengikuti setiap rangkaian kegiatan belajar selama PJJ. Anak juga sudah paham mengenai kapan waktu ia belajar dan kapan waktu ia bermain. Hal ini karena guru selalu memberikan arahan kepada siswa agar selalu disiplin. Peneliti melakukan observasi anak “D” selama 3 hari yang setiap harinya anak berkembang dari setiap indikator-indikator kemandirian anak.

Catatan Lapangan V

Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021

Waktu : Pukul 08.30 – 10.00 WIB

Kegiatan : Observasi Anak E

Deskripsi :

Pada hari ini Kamis 23 Desember 2021, peneliti datang kerumah anak E untuk mengamati perkembangan kemandirian anak “E” selama pembelajaran jarak jauh. Peneliti mengamati dari awal pembelajaran sampai akhir. Di awal, guru melakukan *video call*, anak mengucapkan salam kemudian berdoa sebelum belajar dengan baik. Kemudian anak diminta untuk membaca hafalan doa dan anak mampu menghafal doa tersebut dengan baik dan benar. Setelah itu guru menerangkan tema, dan anak mendengarkan dengan baik, kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak terkait tema yang sudah dijelaskan dan anak dapat menjawabnya dengan tepat. Setelah itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang belum diketahuinya, anak antusias, dan bertanya kepada guru agar anak mendapatkan suatu penjelasan mengenai sesuatu yang ditanyakan. Anak juga terlihat mampu makan sendiri, dan anak senang dengan bernyanyi. Ketika anak mengerjakan tugas dari sekolah, anak mengerjakan dengan semangat dan terkadang diselipi dengan bernyanyi. Orang tua juga selalu menerapkan kemandirian kepada anak dengan memberikan contoh kepada anak dan selalu membiarkan anak melakukan kegiatannya secara mandiri tanpa harus meminta bantuan dari orang lain.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : Minggu, 26 Desember 2021

Waktu : 13.00 – 14.00 Pukul WIB

Kegiatan : Observasi Anak E

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti mengamati anak “E” yang kebetulan kakak dari anak “E” adalah murid peneliti di PAUD jadi orang tua sudah lebih mengenali peneliti. Ketika peneliti akan mengamati anak di pagi hari agar peneliti bisa langsung mengamati anak saat kegiatan belajar, tetapi kebetulan ibu dari anak “E” sedang sibuk karena bekerja *cattering* jadi peneliti membuat janji untuk datang ke rumah di siang hari. Saat itu peneliti tidak dapat mengamati langsung proses kegiatan belajar anak karena pembelajaran sudah berakhir, tetapi pada saat itu peneliti melihat anak sedang mengerjakan sesuatu yaitu membuat kolase dari kertas origami. Pada saat itu anak mendapatkan tugas dari guru untuk membuat kolase gambar apel yang ditempel dengan potongan kertas origami. Setelah selesai pembelajaran, anak tidak menunda waktunya untuk mengerjakan tugas tersebut, anak langsung mengerjakannya.

Ibu membantu anak untuk menggunting potongan-potongan kertas origami. Kertas yang bergambar apel sudah disediakan dari sekolah, kemudian anak memberikan lem pada gambar apel tersebut dan menempelkan potongan origami sehingga membentuk gambar apel. Anak terlihat sangat teliti dalam menempelkannya sehingga hasil yang didapat anak sangat rapi dan bersih. Ibu anak “E” menjelaskan bahwa anak “E” terlihat berbeda dengan kakaknya yang

pada saat PAUD masih sangat manja sedangkan anak “E” mandiri sekali. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa setiap anak memiliki proses atau tingkat perkembangan yang berbeda meskipun kakak beradik. Karena stimulus yang diberikan dan didapatkan juga berbeda tentunya, daya tangkap anak, kemudian sikap anak itu yang membuat berbeda dari satu anak dengan anak yang lain.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : Rabu, 29 Desember 2021

Waktu : Pukul 08.00 – 10.00 WIB

Kegiatan : Observasi Anak F

Deskripsi :

Hari ini adalah minggu terakhir observasi yang peneliti lakukan. Dan secara kebetulan jarak rumah anak “F” dekat dengan rumah peneliti jadi peneliti sangat mudah menemui baik orang tua maupun anak. Anak “F” adalah anak yatim, ia tinggal bersama ibu dan kakaknya. Pada saat ayahnya meninggal anak “F” baru berumur 1 tahun, sehingga anak “F” kurang mendapatkan perhatian dari seorang ayah. Ibu anak bercerita bahwa anak “F” memang sangat manja segala sesuatunya harus orang tua yang menyiapkan. Tetapi anak bisa membantu pekerjaan rumah seperti menyapu halaman.

Ketika proses pembelajaran yang dilakukan selama PJJ yaitu belajar di rumah, ibu selalu *stand by* mendampingi anak karena ketika anak tidak didampingi ia tidak mau mengikuti proses pembelajaran. Kemudian ketika mendengarkan cerita tersebut, peneliti mencoba melakukan pendekatan kepada sang anak untuk memberikan sedikit arahan kepada anak agar anak tidak selalu

minta dampingan orang tua. Dan Alhamdulillah, anak dapat menerimanya dengan baik. Pada hari berikutnya peneliti melihat secara langsung pada saat proses belajar berlangsung, anak terlihat masih dengan dampingan orang tua tetapi jaraknya agak jauh dari meja belajar anak, ketika anak mendapati kesulitan anak baru bertanya dan meminta bantuan kepada ibu. Sudah terlihat ada perubahan dari hari pertama peneliti observasi dengan hari kedua observasi. Hal ini menunjukkan bahwa anak mendengarkan arahan yang disampaikan oleh peneliti, sehingga anak bisa mandiri.

Lampiran 3

Wawancara Sebelum Penelitian Dengan Kepala Sekolah TK Islam Gemilang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Nama Lembaga : TK Islam Gemilang

Nama Guru : Dewi Susanti

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Oktober 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di TK Islam Gemilang?	Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi ini di TK Islam Gemilang melalui <i>whatsappgrup</i> dan <i>voice note</i> . Terkadang guru melakukan <i>video call</i> kepada beberapa siswa secara bergilir, pada saat menerangkan tema.
2.	Apakah TK Islam Gemilang telah menerapkan pendidikan karakter?	Iya, TK Islam Gemilang menerapkan pendidikan karakter karena sesuai dengan visi sekolah ini yaitu mewujudkan generasi islam yang cakap, cerdas, dan berakhlak mulia.
3.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kemandirian peserta didik selama pembelajaran jarak jauh?	Dalam pengembangan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatannya secara mandiri meskipun hasilnya masih belum maksimal

		sesuai dengan keinginan kita, tetapi kita harus mengapresiasikannya agar anak percaya diri karena mampu mengerjakan secara mandiri.
4.	Adakah kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam menerapkan pendidikan karakter terutama dalam hal kemandirian peserta didik?	Jika berbicara mengenai kendala, sudah pasti ada, baik itu kendala dari guru sendiri maupun orang tua. Kendala yang mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu keterbatasan SDM serta sarana dan prasarana. Dalam hal kemandirian, guru sangat terbatas untuk dapat menilai kemandirian anak ketika pembelajaran dilakukan di rumah karena guru tidak dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
5.	Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan <i>video call</i> kepada setiap siswa dan melihat perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak pada saat itu. Dalam hal sarana dan prasarana, dari pihak sekolah tidak memberikan batasan waktu untuk pengumpulan hasil kegiatan yang dilakukan siswa.

Wawancara Sebelum Penelitian Dengan Guru Kelas TK Islalm Gemilang

Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Nama Lembaga : TK Islam Gemilang

Nama Guru : Ulfah

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Oktober 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di TK Islam Gemilang menerapkan pendidikan karakter?	TK Islam Gemilang merupakan sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter, karena TK Islam Gemilang menerapkan kurikulum terpadu yang memadukan pendidikan nilai-nilai keislaman dan kurikulum diknas.
2.	Dalam situasi saat ini yaitu pandemi covid-19, apakah pendidikan karakter tetap terlaksana?	Iya, walaupun dalam situasi seperti sekarang ini pendidikan karakter tetap terlaksana. Contohnya ketika anak mengirimkan video kegiatan, anak selalu mengawali dengan mengucapkan salam dan berkata sopan.
3.	Bagaimana kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh.	Kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh tentunya berbeda pada saat anak belajar tatap muka karena anak lebih percaya ketika yang berbicara adalah guru dibanding orang tuanya. Contohnya seperti pada saat mengerjakan kegiatan di rumah, anak lebih

		terlihat percaya diri mengerjakan sendiri dibanding dibantu oleh orang tuanya. Anak meyakini bahwa yang dikatakan gurunya sudah pasti benar dan mereka mengikuti penjelasan yang diberikan guru.
4.	Metode dan strategi apa yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh agar bisa membentuk kemandirian siswa?	Metode yang sering kita gunakan yaitu melalui metode bercerita dan tanya jawab pada saat <i>video call</i> . Dan untuk strategi yang digunakan yaitu dengan mengikuti prosedur serta teknis ketika pembelajaran di sekolah yaitu melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
5.	Bagaimana cara menjaga kemandirian siswa dalam pembelajaran jarak jauh.	Cara menjaga kemandirian siswa dalam pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu dengan selalu memberikan semangat kepada anak.

Wawancara Setelah Penelitian Dengan Kepala Sekolah TK Islam Gemilang

Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Nama Lembaga : TK Islam Gemilang

Nama Guru : Dewi Susanti

Hari/Tanggal : 31 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang?	Peran kepala sekolah adalah sebagai pelaksana pendidikan karakter di sekolah yang dibantu dengan semua komponen sekolah.
2.	Bagaimana konsep dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang?	Konsep dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3.	Faktor apa saja yang mendukung penerapan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang?	Faktor yang dapat mendukung dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan adanya kerjasama antara komponen-komponen sekolah dan yang paling utama adalah sarana dan prasarana sekolah.
4.	Apakah pelaksanaan pengembangan kemandirian peserta didik	Sejauh ini pelaksanaan pengembangan kemandirian peserta didik selama PJJ berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama antara

	selama PJJ berjalan dengan lancar?	pihak sekolah dengan orangtua yang membantu dalam pembelajaran di rumah.
5.	Adakah metode khusus yang digunakan oleh TK Islam Gemilang dalam meningkatkan kemandirian peserta didik selama PJJ?	Untuk metode khusus tidak ada, hanya metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemandirian anak dengan metode pembiasaan, metode bermain dan metode bercerita. Metode-metode ini disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan kepada anak dan disesuaikan dengan kegiatan pada saat pembelajaran.

Wawancara Setelah Penelitian Dengan Guru Kelas TK Islalm Gemilang
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Nama Lembaga : TK Islam Gemilang

Nama Guru : Ulfah

Hari/Tanggal : 31 Mei 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran orang tua dan komite sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Islam Gemilang?	Orang tua dan komite sekolah sangat mendukung program sekolah terutama dalam hal penerapan pendidikan karakter. Dalam hal ini baik orang tua, komite sekolah, dan pihak sekolah saling bekerjasama dalam hal penerapan pendidikan karakter kepada anak.
2.	Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik?	Cara dalam menerapkan pendidikan karakter ke anak yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karekter dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak yang disesuaikan dengan tema.
3.	Media apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak selama PJJ?	Media yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak selama PJJ yaitu dengan lembar kegiatan siswa yang dikerjakan oleh anak di rumah.
4.	Apakah semua anak	Ya, semua anak terlihat sudah mandiri dalam

	sudah mandiri dalam mengerjakan kegiatan selama PJJ?	proses pembelajaran selama PJJ.
5.	Bagaimana cara mengevaluasi tingkat kemandirian anak selama PJJ?	Cara mengevaluasi tingkat kemandirian anak yaitu dengan cara melihat keseharian anak pada saat pembelajaran melalui <i>video call</i> dan melihat dari hasil laporan kegiatan yang dikumpulkan perminggu.

**Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Kelompok A di TK Islam
Gemilang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter menurut saya itu adalah pendidikan yang mengedepankan sikap dan perilaku anak, di mana berhubungan dengan moral dan lingkungan sosial anak dalam kehidupan anak.
2.	Seberapa pentingnya pendidikan karakter untuk anak?	Pendidikan karakter sangat penting untuk anak terutama pada anak usia dini, karena ini merupakan pondasi bagi terbentuknya anak-anak yang berkualitas dan berakhlak mulia.
3.	Apa yang ibu ketahui tentang kemandirian?	Kemandirian adalah suatu sikap di mana anak dapat melakukan segala sesuatu dengan sendiri, seperti makan sendiri, memakai pakaian sendiri, dan tahu kapan waktunya dia belajar, bermain, dan tidur.
4.	Bagaimana ibu menerapkan pendidikan karakter dalam hal kemandirian pada anak	Untuk saat ini yaitu masa peralihan yang segala kegiatan dilakukan di rumah termasuk sekolah, dalam hal ini saya sebagai orang tua menjadi guru sementara untuk anak saya di rumah. Saya

	saat ini?	<p>termasuk keras dalam mendidik anak, keras dalam artian tegas. Ketika saatnya anak mengerjakan tugas sekolah yang diminta guru melalui grup whatsapp, saya langsung meminta anak untuk mengerjakannya melalui pendampingan dan memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat seta terlihat anak mandiri mengerjakan tugasnya. Hal ini terjadi karena anak sebenarnya lebih percaya dengan gurunya dibandingkan saya ibunya ketika mengajari anak di rumah. Jadi anak lebih percaya mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan saya membiarkannya, karena ini juga dapat mengembangkan sikap kemandiriannya sehingga anak mampu untuk mengerjakannya sendiri. Tetapi saya tidak hanya diam, saya selalu mendampingi dan mengecek ulang ketika semua kegiatannya sudah dilakukan.</p>
5.	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan</p>	<p>Yang menjadi faktor yaitu kerjasama antara pihak sekolah dengan saya sebagai orang tua melalui komunikasi tentang perkembangan perkembangan anak. Dan yang menjadi</p>

	karakter kepada anak?	penghambatnya yaitu ketidak tahuan saya mengenai strategi yang tepat dalam menumbuhkan karakter yang baik kepada anak.
--	-----------------------	--

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :
 Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, Desember 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,

Vera Wijyaningsih

(.....)

NIM: PGP1804004

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Indawati
 Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 08-09-1986
 Usia : 35 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Jabatan : Ibu rumah tangga
 Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Vera Wijayaningsih

NIM: PGP18040046



(.....Indawati.....)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Nurhayati
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Juni 1978
Usia : 44 tahun
Pendidikan Terakhir : D1
Jabatan : STAFF
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,



Vera Wijayaningsih

NIM: PGP18040046

Jakarta, Desember 2021

yang membuat pernyataan,



(..Nurhayati.....)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : *Kurnia Dwi A*
 Tempat Tanggal Lahir : *Surabaya, 7-1-1991*
 Usia : *31 th*
 Pendidikan Terakhir : *Diploma 3*
 Jabatan : *-*
 Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,



Vera Wijayaningsih

NIM: PGPI8040046

Jakarta, Desember 2021

yang membuat pernyataan,


 (...*Kurnia Dwi A*...)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : *Sri Rahayu*
 Tempat Tanggal Lahir : *Jakarta, 25 Juni 1980*
 Usia : *42 tahun*
 Pendidikan Terakhir : *SLTA*
 Jabatan : *IRT*
 Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,

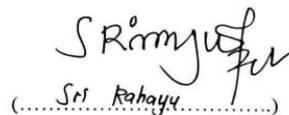


Vera Wijayaningsih

NIM: PGP18040046

Jakarta, Desember 2021

yang membuat pernyataan,



(.....*Sri Rahayu*.....)

INFORMED CONSENT
PERSetujuan MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Indah Yuningsih
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 20 Juni 1990
Usia : 31 tahun
Pendidikan Terakhir : SMK
Jabatan : IRT
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,



Vera Wijayaningsih

NIM: PGP18040046

Jakarta, Desember 2021
yang membuat pernyataan,



(.....Indah.....)

INFORMED CONSENT
PERSetujuan MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : P A R M I
 Tempat Tanggal Lahir : S R A G E N , 10 - 04 - 1987
 Usia : 35 t h
 Pendidikan Terakhir : S D
 Jabatan : I B U R U M A H T A N G G A
 Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, Desember 2021
yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Vera Wijyaningsih

NIM: PGP18040046

ju
(.....P.A.R.M.I.....)

INFORMED CONSENT
Persetujuan Menjadi Responden

Nama Responden : R.R. ERMA Dyan Anggraini
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Maret 1974
 Usia : 48 tahun
 Pendidikan Terakhir : S M A .
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga
 Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,



Vera Wijayaningsih

NIM: PGP18040046

Jakarta, Desember 2021

yang membuat pernyataan,



(R.R. ERMA D.A.)

Lampiran 5

Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Nama Sekolah :

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

Pemantauan terhadap aktivitas anak dengan menggunakan instrumen diperjelas tiap indikator dengan menggunakan rubrik penilaian instrumen penerapan pendidikan karakter dalam kemandirian anak yaitu:

No	Item Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.	Orang tua selalu melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan prinsip penilaian pendidikan karakter.	Orang tua sering melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan prinsip penilaian pendidikan karakter.	Orang tua kadang-kadang melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan prinsip penilaian pendidikan karakter.	Orang tua tidak pernah melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan prinsip penilaian pendidikan karakter.
2.	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.	Orang tua selalu menumbuhkan sikap mandiri pada anak selama di rumah.	Orang tua sering menumbuhkan sikap mandiri pada anak selama di rumah.	Orang tua kadang-kadang menumbuhkan sikap mandiri pada anak selama di rumah.	Orang tua tidak pernah menumbuhkan sikap mandiri pada anak selama di rumah.
3.	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.	Anak selalu menyelesaikan tugas dari guru	Anak sering menyelesaikan tugas dari guru	Anak kadang-kadang menyelesaikan	Anak tidak pernah menyelesaikan

		dengan benar dan mandiri.	dengan benar dan mandiri.	tugas dari guru dengan benar dan mandiri.	tugas dari guru dengan benar dan mandiri.
4.	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	Orang tua selalu menjadi teman belajar anak dengan menciptakan suasana rumah yang menyenangkan.	Orang tua sering menjadi teman belajar anak dengan menciptakan suasana rumah yang menyenangkan.	Orang tua kadang-kadang menjadi teman belajar anak dengan menciptakan suasana rumah yang menyenangkan.	Orang tua tidak pernah menjadi teman belajar anak dengan menciptakan suasana rumah yang menyenangkan.
5.	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	Orang tua selalu mampu memberikan edukasi yang menarik agar anak tidak merasa bosan saat PJJ.	Orang tua sering memberikan edukasi yang menarik agar anak tidak merasa bosan saat PJJ.	Orang tua kadang-kadang mampu memberikan edukasi yang menarik agar anak tidak merasa bosan saat PJJ.	Orang tua tidak pernah memberikan edukasi yang menarik agar anak tidak merasa bosan saat PJJ.
6.	Pelaksanaan pendidikan karakter	Guru selalu mampu	Guru sering menerapkan	Guru kadang-kadang	Guru tidak pernah

	di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	menerapkan dan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah.	dan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah.	menerapkan dan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah.	menerapkan dan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
7.	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	Guru selalu mampu memberikan teladan dan pembiasaan agar anak terbiasa mandiri.	Guru sering mampu memberikan teladan dan pembiasaan agar anak terbiasa mandiri.	Guru kadang-kadang mampu memberikan teladan dan pembiasaan agar anak terbiasa mandiri.	Guru tidak mampu memberikan teladan dan pembiasaan agar anak terbiasa mandiri.
8.	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.	Anak selalu mampu menyelesaikan tugas rumah dengan baik secara mandiri.	Anak sering menyelesaikan tugas rumah dengan baik secara mandiri.	Anak kadang-kadang menyelesaikan tugas rumah dengan baik secara mandiri.	Anak tidak pernah menyelesaikan tugas rumah dengan baik secara mandiri.

9.	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	Guru selalu memberikan strategi dan metode dalam minat belajar anak.	Guru sering memberikan strategi dan metode dalam minat belajar anak.	Guru kadang-kadang memberikan strategi dan metode dalam minat belajar anak.	Guru tidak pernah memberikan strategi dan metode dalam minat belajar anak.
10.	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	Guru selalu memberikan edukasi kepada anak agar anak termotivasi.	Guru sering memberikan edukasi kepada anak agar anak termotivasi.	Guru kadang-kadang memberikan edukasi kepada anak agar anak termotivasi.	Guru tidak pernah memberikan edukasi kepada anak agar anak termotivasi.

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Kememandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang
Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

Nama Anak : *Abdul Hakim*
 Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
 Tempat Tanggal Lahir : *Jakarta, 10 Maret 2016*
 Nama Sekolah : *TK Islam Gemilang*

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

PrePenelitian

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.			✓		
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.			✓		
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.			✓		
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.		✓			
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.		✓			
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			

Post Penelitian

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.		✓			
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.		✓			
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.		✓			
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.		✓			
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang
Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

Nama Anak : Ammar Pradipta Al Ghifari
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Maret 2016
 Nama Sekolah : TK Islam Gemilang

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

Pre

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.			✓		
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.			✓		
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.			✓		
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			

Post

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.		✓			
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.		✓			
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.	✓				
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.		✓			
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang
Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

Nama Anak : *Arsyila Myeisha shakila*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Tempat Tanggal Lahir : *Jakarta, 12 Mei 2016*
 Nama Sekolah : *TK Islam Gemilang*

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

Pre

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.			✓		
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.			✓		
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.		✓			
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.		✓			
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			

Post

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.	✓				
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.		✓			
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.	✓				
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.	✓				
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang
Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

Nama Anak : *Aryo Pradita*
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*
 Tempat Tanggal Lahir : *Jakarta, 11 April 2016*
 Nama Sekolah : *TK Islam Gemilang*

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

Pre

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.			✓		
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.			✓		
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.			✓		
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

Post

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.		✓			
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.	✓				
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.	✓				
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.		✓			
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang
Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

Nama Anak : *Elvira Anindita Shanum*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Tempat Tanggal Lahir : *Jakarta, 19 Mei 2016*
 Nama Sekolah : *TK Islam Gemilang*

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

Pre

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.			✓		
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.	✓				
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.			✓		
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

Post

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.		✓			
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.		✓			
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.	✓				
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang
Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

Nama Anak : *Muhammad Kafabillah*
 Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
 Tempat Tanggal Lahir : *Jakarta, 30 April 2016*
 Nama Sekolah : *TK Islam Gemilang*

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

Pre

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.			✓		
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.			✓		
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.			✓		
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.		✓			
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.		✓			
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			

Post

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.		✓			
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.		✓			
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.		✓			
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Islam Gemilang
Kelompok A Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

Nama Anak : *Reysa Arya Dita putri . A*
 Jenis Kelamin : *perempuan*
 Tempat Tanggal Lahir : *jakarta, 11 April 2016*
 Nama Sekolah : *TK Islam Gemilang*

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP = Tidak Pernah.

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

Pre

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.			✓		
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.			✓		
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.			✓		
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.			✓		
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.			✓		
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.		✓			
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.		✓			
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			

Post

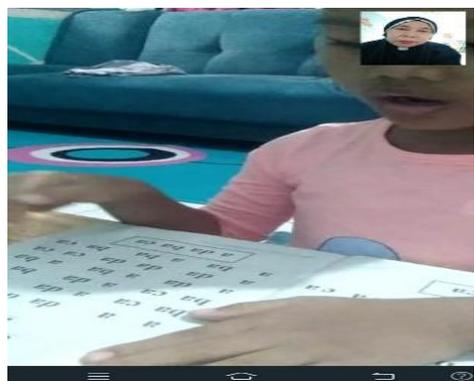
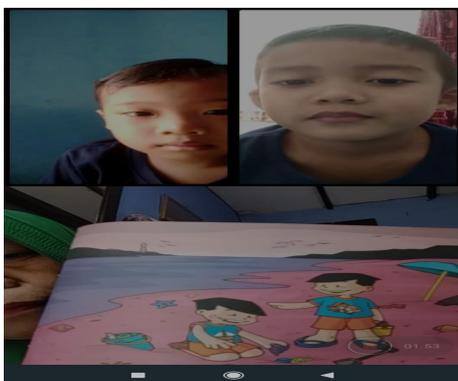
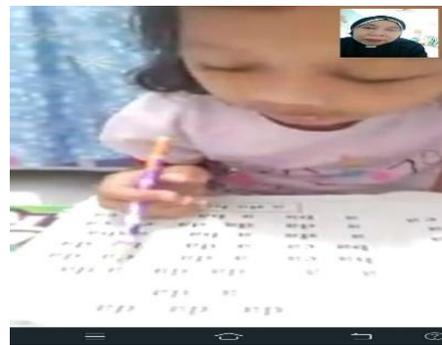
No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.		✓			
2	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di rumah.		✓			
3	Anak mampu belajar mandiri di rumah selama PJJ.		✓			
4	Strategi orang tua agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.		✓			
5	Orang tua memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.		✓			
6	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan aktifitas anak.	✓				
7	Penerapan pendidikan karakter dalam hal kemandirian anak di sekolah dan di lingkungan aktifitas anak.	✓				
8	Anak mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik selama PJJ.			✓		
9	Strategi guru agar anak mau belajar dengan baik selama PJJ.	✓				
10	Guru memberi edukasi pembelajaran yang baik kepada anak selama PJJ.	✓				

Lampiran 6**Gambar Saat Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Serta
Wali Kelas Kelompok A**

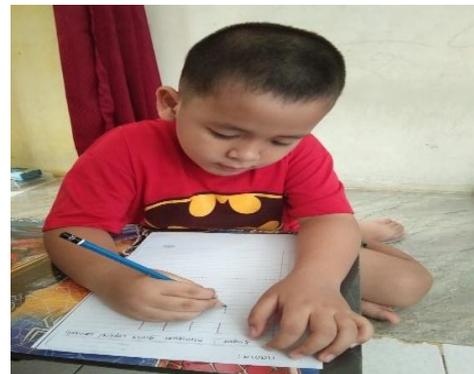
Gambar Saat Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Dokumentasi Saat Proses Pembelajaran Jarak Jauh Melalui *Video Call*



Dokumentasi Saat Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Vera Wijayaningsih, lahir di Jakarta 23 Februari 1991. Vera Wijayaningsih merupakan putri ke 3 dari Bapak Siswanto dan Ibu Naftucha. Alamat Jalan Peninggaran Timur II RT 004 RW 009 No. 28E Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan 12240. Riwayat pendidikan: Sekolah Dasar Negeri 011 Jakarta lulus tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Jakarta lulus tahun 2006, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 18 Jakarta lulus tahun 2009, Tahun 2022 lulus dari jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Riwayat pekerjaan: Oktober 2009-Desember 2014 bekerja sebagai admin di PT Jaya Utama Motor. Juli 2017-Januari 2020 bekerja sebagai guru di BKB PAUD Teladan. Januari 2020 sampai sekarang bekerja sebagai guru *private*.